

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS 2A SDN KEMBARAN
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESSOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Radita Adianingsih

NIM : 1917405084

Jenjang ; S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika Kelas 2A SDN Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 13 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Radita Adianingsih

NIM.1917405084

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS 2A SDN KEMBARAN KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Radita Adianingsih (NIM.1917405084) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 10 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Dr. Mutijah, S.Pd, M.Si
NIP.197205042006042024

Penguji II/Sekretaris Sidang

Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP.199011252019032020

Penguji Utama

Dr. Maria Lailah, M.Si
NIP.198011152005012004

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Abdul Wahid, S.Pd.I, M.S.I
NIP.197702252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Radita Adianingsih

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Radita Adianingsih

NIM : 1917405084

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 2A SDN Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 13 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. Mutijah, S.Pd, M.Si.

NIP. 197205042006042024

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS 2A SDN KEMBARAN
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS
RADITA ADIANINGSIH
NIM.1917405084**

ABSTRAK

Mata pelajaran matematika dianggap sulit oleh siswa sehingga perlu menerapkan pendekatan kontekstual yang merupakan suatu konsep belajar yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi saja, peserta didik seharusnya lebih ditekankan untuk memahami materi tersebut dengan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika kelas 2A SDN Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah SDN Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru kelas 2A. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika kelas 2A SDN Kembaran telah menerapkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yang terdapat pada pembelajaran CTL melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. Adapun tujuh komponen tersebut terdiri dari konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

Kata Kunci : *Contextual Teaching and Learning*, Implementasi, Pembelajaran Matematika

**IMPLEMENTATION OF THE CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING MATHEMATICS
CLASS 2A IN SDN KEMBARAN
KEMBARAN SUBDISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

RADITA ADIANINGSIH

NIM.1917405084

ABSTRACT

Mathematics is considered difficult by students so it is necessary to apply a contextual teaching which is a learning concept that emphasizes the process of full student involvement to be able to find the material being studied and relate it to everyday life situations. The learning process is not just memorizing and remembering the material, students should be more emphasized to understand the material by being directly involved in the learning process. The purpose of this study was to determine the implementation of the contextual teaching in learning mathematics for class 2A of SDN Kembaran, District of Kembaran, Banyumas Regency. This study uses a field research method that is descriptive qualitative. The location studied was SDN Twins, Kembaran Subdistrict, Banyumas Regency. With research subjects namely the principal and teacher of class 2A. The results of this study indicate that the implementation of a contextual approach in learning mathematics for class 2A of SDN Kembaran has implemented the seven main components of effective learning found in CTL learning through three stages, namely the learning planning stage, the learning implementation stage, and the learning evaluation stage. The seven components consist of constructivism, finding, asking, learning communities, modeling, reflection, and actual assessment.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, Implementation, Learning Mathematics

MOTTO

“Pendidikan bukanlah sesuatu yang diperoleh seseorang
tapi pendidikan adalah sebuah proses seumur hidup”

(Gloria Steinem)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tua dan adik saya yang telah mensupport dan selalu mendoakan dalam kelancaran penyusunan skripsi. Kampus tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi segala rahmat, barokah dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat di berikan kemaslahatan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika Kelas 2A SDN Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”. Shalawat dan salam peneliti haturan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya yang setia dan keturunannya yang selalu dimuliakan oleh Allah SWT. Semoga dengan membaca shalawat kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi syafa'at oleh beliau. Peneliti menyadari bahwa dalam Menyusun dan menyelesaikan skripsi ini berkat bimbingan, arahan, bantuan dorongan dan motivasi dari berbagai pihak.

Dengan demikian, penulis mengucapkan Jazakumullah Khairon katsir kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag, Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I Selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Selaku Koordinator Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sony Susandra, M.Ag Selaku Penasehat Akademik kelas PGMI B angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Mutijah, S.Pd, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan saran dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
10. Istikomah, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SDN Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
11. Nurkhasanah, S.Pd.SD Selaku Guru Kelas 2A SDN Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin dan membantu dalam penelitian di kelas 2A.
12. Bapak Widiono dan Ibu Yuli Astuti selaku orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan baik materi, terimakasih atas do" a dan kasih sayang yang telah diberikan.
13. Adhitya Rahman Aji selaku adik peneliti beserta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.
14. Semua teman-teman PGMI B 2019 (Trisna, Nanda, Ria, Dias, dan Vina) yang telah mengisi hari-hari peneliti di masa perkuliahan, terimakasih atas kebersamaanya selama ini.
15. Keluarga besar Pondok Pesantren Roudhotul 2 Ciwarak, Sumbang, Banyumas yang telah banyak ilmu dan dukungannya kepada peneliti.
16. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kepada mereka semua, peneliti tidak dapat memberikan suatu apapun, hanya ungkapan terima kasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya, semoga Allah senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah mereka, Aamiin.

Purwokerto, 13 Juni 2023

Peneliti



Radita Adianingsih

NIM.1917405084



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Konseptual	10
1. Konsep Dasar Pendekatan Kontekstual atau <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	10
2. Pembelajaran Matematika	26
3. Pelaksanaan Pendekatan Contextual Theaching and Learning (CTL)	31
B. Kajian Pustaka	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	45
A. Gambaran Umum SDN Kembaran.....	45

B. Penyajian Data.....	49
C. Analisis Data	68
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
C. Penutup.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Matematika di SD/MI	29
Tabel 2	Jumlah siswa SDN Kembaran.....	47
Tabel 3	Daftar nama siswa kelas 2A.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komponen analisis data

Gambar 2 Gambaran umum SDN Kembaran

Gambar 3 RPP

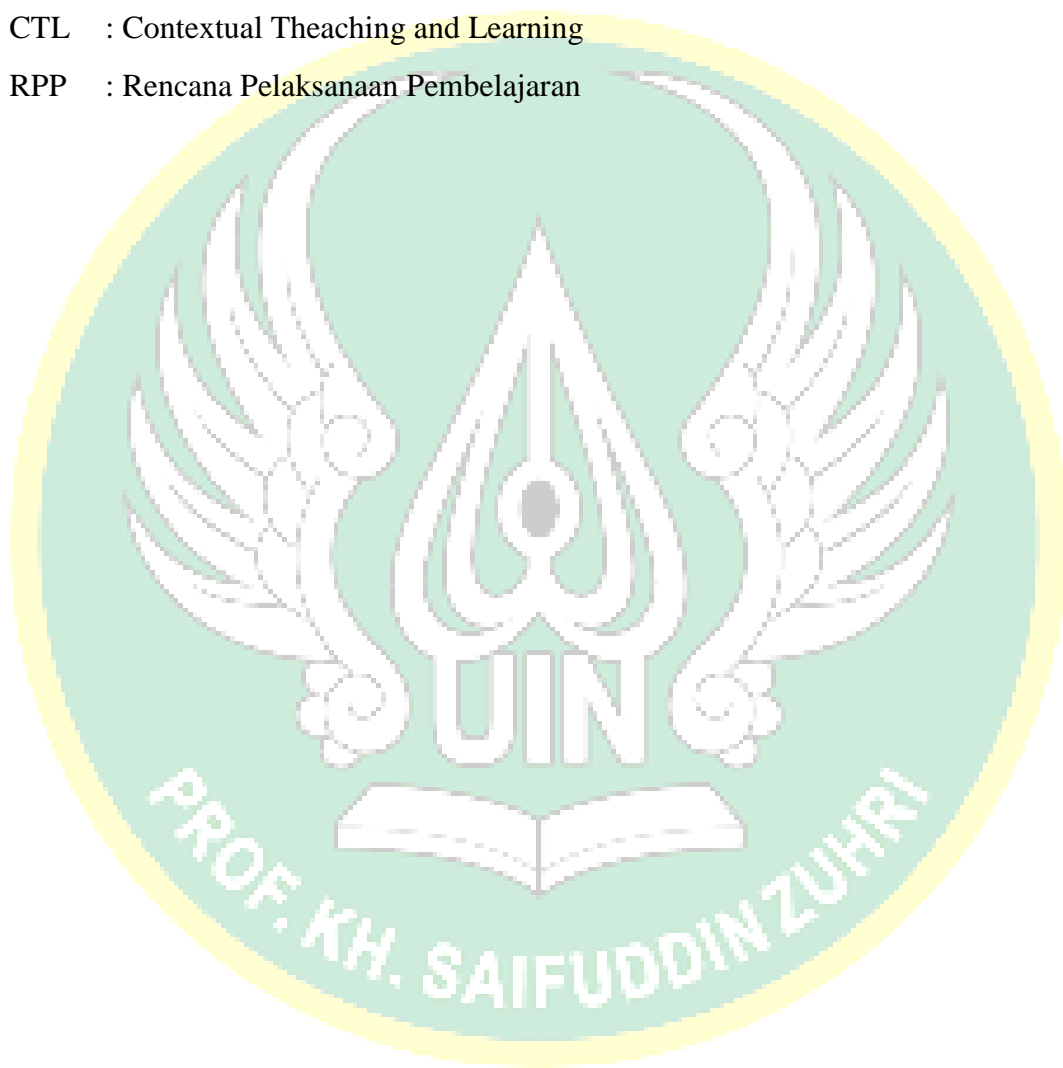
Gambar 4 Saat pembelajaran CTL

Gambar 5 Saat wawancara



DAFTAR SINGKATAN

- SDN : Sekolah Dasar Negeri
IPA : Ilmu Pengetahuan Alam
PKN : Pendidikan Kewarganegaraan
CTL : Contextual Teaching and Learning
RPP : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi dan Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Observasi dan Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Riwayat Hidup
- Lampiran 6 Surat izin riset individu
- Lampiran 7 Surat telaj melaksanakan riset
- Lampiran 8 Blanko bimbingan skripsi
- Lampiran 9 Surat rekomendasi munaqosyah
- Lampiran 10 Sertifikat PPL
- Lampiran 11 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 12 Sertifikat KKN
- Lampiran 13 Sertifikat IQLA
- Lampiran 14 Sertifikat EPTUS
- Lampiran 15 Sertifikat BTA
- Lampiran 16 Bukti lolos plagiasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dimensi krusial yang menempel pada keberlangsungan hidup pada global. Tanpa adanya pendidikan negara Indonesia akan terus dijajah oleh negara lain. Pendidikan di Indonesia telah ada semenjak negara Indonesia masih dijajah hingga setelah kemerdekaan. Pendidikan di masa dulu dan kini tentu tidak sinkron, orang-orang zaman dahulu bisa dikatakan tidak seluruh orang bisa mengeyam jenjang pendidikan. Beda dengan zaman sekarang untuk mendaftarkan pekerjaan memiliki patokan lulusan yang menjadikan semua orang sekolah dan pemerintah memberikan banyak sekali program yang berkontribusi untuk masyarakat yang kurang mampu tetapi mempunyai tekad untuk bersekolah.¹

Proses pembelajaran adalah perjuangan mendatangkan kegiatan belajar mengajar dengan demikian bisa disebut dengan peristiwa belajar (*event of learning*), yaitu cara untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku terjadi karena adanya hubungan antara siswa dengan lingkungannya.

Dalam aktivitas pembelajaran terdapat kegiatan yang selalu melibatkan guru dan peserta didik. Kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar peserta didik biasa disebut dengan istilah interaksi pembelajaran.²

Guru adalah sumber daya manusia yang memiliki tempat dan peranan krusial dalam pendidikan.³ Guru mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula. Pendidikan tentu tak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tapi juga mentransfer nilai-nilai moral.

¹ Dedi; Rakhmat; Gunawan, Tri Oktavia, and Borman; Rohmat Indra, "Perancangan Sistem Informasi Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) Berbasis Online (Studi Kasus : SMA N 1 Kota Bumi)", "Jurnal Mikrotik 8, no. 1 (2018): 45

² Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Intergratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Jogjakarta : Mitra Media, 2013), hlm 18.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 1.

Sebagaimana dikutip oleh Rudi Hartono, James M. Cooper menegaskan, “*A teacher is person charged with reasonability of helping others learn and to behave in new different ways*”. Seorang guru memerlukan keterampilan mengajar yang berlipat dibanding dengan orang yang bukan guru. Guru tentu banyak metode dan taktik mengajar.⁴

Matematika merupakan salah satu bagian dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai kiprah penting pada dunia pendidikan.. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, atau bahkan hantu yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika.⁵

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, tak jarang guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Secara khusus, guru matematika masih memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Terutama ketika memberikan ilustrasi khusus dari materi yang disajikan, hal ini secara langsung berdampak pada buruknya dan tidak meratanya kualitas nilai yang dicapai siswa. Situasi khusus ini akan terus terjadi selama guru matematika terus melihat dirinya sebagai sumber belajar siswanya, mengabaikan peran media pembelajaran.

Pada suatu pembelajaran, pendekatan bukan faktor utama dalam menentukan keberhasilan. Masih banyak faktor lain yang ikut memilih keberhasilan suatu pembelajaran, faktor tersebut diantaranya kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, program pedagogi, kualitas guru, materi pembelajaran, taktik pembelajaran, sumber belajar dan teknik/bentuk penilaian. Ini berarti pendekatan hanyalah salah satu faktor banyak faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam keseluruhan pengelolaan pembelajaran. Walaupun demikian, penetapan pendekatan eksklusif dalam hal ini pendekatan kontekstual dalam suatu

⁴ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm 8.

⁵ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm 2.

pembelajaran dirasa krusial sebab dua hal. *Pertama*, penentuan isi program, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik/bentuk evaluasi harus dijiwai oleh pendekatan yang dipilih. *Kedua*, salah satu acuan untuk menentukan keseluruhan tahapan pengelolaan pembelajaran adalah pendekatan yang dipilih.⁶

Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.⁷

Untuk memperkuat pengalaman belajar siswa diharapkan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba serta mengalami sendiri, dan bahkan sekedar menjadi pendengar pasif sebagaimana penerima terhadap semua isu yang disampaikan guru. Oleh karena itu melalui pendekatan kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup dari apa yang dipelajarinya.

Akhir-akhir ini pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak dibicarakan orang. Pendekatan kontekstual yaitu seni manajemen yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas menelaah bahan ajar sesuai dengan topik yang dipelajarinya. Belajar dalam kontekstual bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu dibutuhkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan

⁶ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hlm. 40.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta; Kencana Prenada Media, 2006), hlm 1.

juga psikomotorik. Belajar melalui pendekatan kontekstual diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.⁸

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan global nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa menghasilkan korelasi antara pengetahuan yang dimilikinya menggunakan penerapannya pada kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan konteks yang terbatas, bertahap, serta dari proses mengonstruksi sendiri, menjadi bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.⁹

Strategi pendekatan kontekstual ini ditentukan oleh filsafat konstruktivisme serta berpijak pada di psikologi kognitif. Filsafat konstruktivisme yang digagas oleh Mark Baldwin dan dikembangkan oleh Jean Piaget memandang bahwa belajar bukanlah sekedar menghafal, melainkan proses membentuk pengetahuan lewat pengalaman. Konstruktivisme memandang pengetahuan bukanlah pemberian dari orang lain atau bahkan guru. Pengetahuan adalah sesuatu yang dikonstruksi melalui pengalaman. Pengalaman yang tak didapat dari pengalaman tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna¹⁰

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kembaran merupakan sebuah sekolah dasar yang telah menerapkan pendekatan kontekstual, khususnya dalam mata pelajaran Matematika. Sebenarnya selain mata pelajaran Matematika, pendekatan kontekstual juga diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengerahuan Alam (IPA), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan Ibu Nurkhasanah selaku guru kelas 2A pada tanggal 10 November 2022 menurut Beliau Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit bahkan sangat ditakuti oleh siswa karena hal itu harus ada proses yang tidak biasa dalam mengajarkan mata pelajaran matematika, maka dari guru kelas 2A menerapkan beberapa pendekatan dalam

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm.254-255.

⁹ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, hlm. 278.

¹⁰ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid...* hlm 86-87.

pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang dibahas.¹¹ Salah satunya menggunakan pendekatan kontekstual. Dengan adanya penerapan kontekstual siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena siswa terlibat langsung dengan materi pembelajaran yang awalnya berbentuk abstrak atau siswa hanya berimajinasi namun setelah dikaitkan dengan hal yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari maka materi itu mudah dipahami oleh siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Matematika kelas 2A di SDN Kembaran Kecamatan Kembaran.

B. Definisi Konseptual

Agar memudahkan pembaca dalam mengartikan judul penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan judul diatas yaitu :

1. Implementasi Pendekatan Kontekstual

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau bisa juga diartikan sebagai penerapan. Sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa implementasi berarti penerapan.¹² Penerapan di sini lebih kepada tindakan yang akan dilakukan mengenai rencana yang telah ditentukan, yaitu penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika.

Pendekatan adalah pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Sedangkan pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.¹³

¹¹ Hasil wawancara dengan Guru kelas 2A SDN Kembaran Ibu NurKhasanah. S.Pd,SD

¹² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publisng, 2018). Hlm 9.

¹³ Fauza Djalal, *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, Vol 2 No 1, Januari-Juni 2017, hlm 33.

Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan belajar yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari.

Implementasi pendekatan kontekstual yaitu penerapan dari suatu konsep belajar yang digunakan guru mengaitkan antara materi yang sedang diajarkannya dengan situasi dalam kehidupan nyata dari peserta didik, serta mendorong peserta didik untuk menghubungkan antara pengetahuan yang telah dimilikinya tersebut dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan dapat dicapai dengan baik.

Jadi pendekatan kontekstual yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan suatu situasi yang tercipta dari interaksi yang berlangsung antara berbagai faktor (*multiple factors*) ataupun komponen, guru, siswa (peserta didik), kurikulum, metode, sarana, dan media serta komponen lainnya yang diperlukan.

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan nalar yang menggunakan istilah definisi dengan cermat, jelas dan akurat. Jadi, pembelajaran

¹⁴ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontenstual...*, hlm. 41.

¹⁵ Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, Inovatif...*, hlm. 228.

matematika adalah proses kegiatan belajar mengajar dengan nalar yang menggunakan istilah definisi dengan cermat, jelas dan akurat.

Dari definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika adalah implementasi konsep belajar yang digunakan guru kelas 2A dalam pembelajaran Matematika agar peserta didik dapat belajar aktif dalam pembelajaran melalui praktik dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

3. SDN Kembaran

SDN Kembaran merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang beralamatkan di Jalan Raya No.08 Kembaran, Desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika kelas 2A SDN Kembaran?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika Kelas 2A di SDN Kembaran.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Untuk memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Matematika.

b. Secara Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kesempatan kepada guru untuk dapat mengimplementasikan pendekatan-pendekatan yang sesuai dan dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran guna meningkatkan pemahaman atau pengetahuan peserta didik.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas serta memberikan pengalaman kepada peneliti, kemampuan serta keterampilan sebagai calon guru. Selain itu diharapkan pula peneliti mampu mengaplikasikan ilmu tersebut dikemudian hari.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi acuan, dapat memberikan manfaat, serta dapat pula memberikan dorongan untuk menggali lebih dalam lagi tentang inspirasi-ide kreatif guru.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Agar memudahkan peneliti dalam memahami isi skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan antara lain sebagai berikut:

Bagian awal dimulai sampul luar, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan gambar jika ada serta daftar lampiran.

Berdasarkan buku panduan skripsi tahun 2022, bagian utama dibagi menjadi lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II landasan teori, Bab III metode penelitian, Bab IV Penyajian Data, Analisis Data dan Pembahasan, dan Bab V Penutup. Setiap Bab memiliki beberapa poin dan pembahasannya sendiri.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori diawali dengan kerangka teori, serta penelitian terkait atau kajian pustaka.

Bab III berisi metode penelitian meliputi jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif, konteks penelitian berupa tempat, waktu penelitian dan objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan, serta metode analisis data.

Bab IV peneliti membahas mengenai penelitian yang dipilih berupa jawaban dari setiap rumusan masalah yang berupa argumentasi analisis namun di dukung dengan data yang aktual, yang bersumber dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam Bab ini peneliti memaparkan dan memfokuskan pada penelitian implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika kelas 2A SDN Kembaran.

Bab V merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan, dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Konsep Dasar Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang memusatkan terhadap proses keterikatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹⁶

Pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan sehari-hari peserta didik secara konkret, sehingga para peserta didik mampu mengaitkan dan menerapkan kemampuan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Contextual Teaching and Learning merupakan suatu proses pembelajaran holistic yang bertujuan untuk memperdalam peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan eksklusif, agama, sosial, ekonomi maupun kultural, sehingga peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks pertarungan yang satu ke pertarungan yang lainnya.¹⁸

Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm.255.

¹⁷ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid...* hlm 83.

¹⁸ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm.67.

alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran kontekstual dikatakan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang memandang dan menyatakan keadaan alamiah dari pengetahuan, serta keterkaitan dengan bagaimana belajar siswa dengan menerapkan pendekatan kontekstual.¹⁹

Dari beberapa pendapat tentang pengertian *Contextual Teaching and Learning* dapat disimpulkan bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara bahan ajar yang diajarkannya menggunakan situasi dunia nyata siswa sekaligus mendorong siswa untuk saling terkait antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru saja, melainkan berasal sumber-sumber lain. Pembelajaran menggunakan CTL mendorong peserta didik memahami hakekat makna dan manfaat belajar sehingga memungkinkan peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan proses belajar lebih menyenangkan karena pembelajaran bersifat kontekstual yaitu peserta didik dapat langsung mempraktekkan dalam global konkret.

b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Johnson berpendapat bahwa terdapat 8 karakteristik dalam pembelajaran kontekstual, diantaranya yaitu :

1) Melakukan Hubungan Bermakna (*Making Meaningful Connection*)

Dalam menjalin kerjasama yang baik dengan orang lain pasti peserta didik sudah mumpuni dalam menelaah materi yang di dapat dari sekolah.

¹⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 107.

Peserta didik menggali secara mandiri minat dan bakatnya sesuai kebutuhan dan aktif dalam menggali kerjasama dengan orang lain.

2) Melakukan Kegiatan-Kegiatan yang Signifikan (*Doing Significant Work*)

Peserta didik harus melaksanakan kegiatan yang mempunyai tujuan yang jelas dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

3) Belajar yang Diatur Sendiri (*Self-Regulated Learning*)

Dalam pembelajaran peserta harus mampu mengatur sendiri dari segi awal pembelajaran sampai tahap evaluasi yang diharapkan mendapatkan hasil maksimal dari usahanya sendiri.

4) Bekerja Sama (*Collaborating*)

Peserta didik dapat bekerja sama. Baik di sekolah maupun di rumah peserta didik melaksanakan kerjasama guna menggali ilmu pengetahuan yang lebih banyak.

5) Berpikir Kritis dan Kreatif (*Critical and Creative Thinking*)

Setiap peserta didik harus memiliki pola pikir kritis dan kreatif agar ketika menyelesaikan masalah dapat di terima dengan logika.

6) Mengasuh atau Memelihara Pribadi Peserta Didik (*Nurturing The Individual*)

Dalam diri peserta didik banyak sekali kepribadian yang muncul ketika di gali maupun di tekuni. Termasuk kepribadian berpikir kritis dan peduli terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan.

7) Mencapai Standar yang Tinggi (*Reaching High Standard*)

Motivasi dalam mencapai standar yang tinggi sangat di perlukan oleh peserta didik. Ternyata tidak semua peserta didik mendapat motivasi dengan baik dan dicerna dengan logika.

8) Menggunakan Penilaian yang Autentik (*Using Authentic Assesment*)

Bentuk evaluasi yang biasa digunakan oleh guru adalah portofolio, tugas kelompok, demonstrasi, dan laporan tertulis. Setiap peserta dalam penilainya bukan hanya kemampuan pengetahuannya saja tetapi juga

dalam kemampuan sosial nya yang biasanya di nilai yaitu sikap tanggung jawab, disiplin dan peduli.

Johson menyampaikan beberapa karakteristik pembelajaran kontekstual dengan maksud bisa mencapai tujuan pembelajaran kontekstual sehingga berjalan dengan baik.

Wina Sanjaya berpendapat bahwa terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kontekstual, diantaranya yaitu :

- 1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), yang dimaksud merupakan apa yang peserta didik pelajari dengan pengetahuan terjadi keterkaitan secara keseluruhan.
- 2) Pembelajaran kontekstual menggali pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Peserta didik setiap harinya melaksanakan pembelajaran dengan jaminan menambah pengetahuan baru dari sebelumnya tidak tahu apa –apa menjadi berlanjut ke pengetahuan selanjutnya yang lebih menantang.
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya memahami pengetahuan yang di kembangkan dalam pembelajaran kontekstual. Misalnya ditanya guru untuk menjelaskan cara menentukan pecahan setengah peserta didik bukan hanya menjelaskan tetapi bisa mempraktekkannya menggunakan benda disekitar kelas.
- 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge* artinya peserta didik diharapkan tidak hanya belajar pengetahuan tetapi bisa mempraktekkan sesuai pengalaman yang didapat.
- 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*), setiap kegiatan pembelajaran terdapat refleksi berupa kesimpulan apa yang di dapat. Guru juga

merespon kesimpulan yang dibuat peserta didik dengan memberikan umpan balik .²⁰

c. Tujuan Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
Tujuan dari pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

- 1) Ditekankan dalam segi motivasi kepada peserta didik untuk lebih mampu memahami materi dengan mengaitkan ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki pemahaman dalam menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan logika.
- 2) Pembelajaran yang tidak menekankan metode menghafal
- 3) Mengutamakan minat dan bakat
- 4) Melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam membangun kehidupan sehari-harinya dimasa depan
- 5) Pembelajaran yang terarah
- 6) Peserta didik terjun langsung
- 7) Peserta didik langsung ditransfer pengetahuan

Tujuan pembelajaran kontekstual pada intinya untuk membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan di kehidupan sehari dengan menggunakan cara yang diperoleh dalam pembelajaran kontekstual. Selain itu tujuan pembelajaran kontekstual juga pastinya di dukung oleh guru, peserta didik, lingkungan sekitar dan benda di sekitar.

Jadi tujuan pembelajaran kontekstual dapat tercapai apabila guru mampu memahami materi pembelajaran serta memiliki kemampuan dalam mengadakan keterampilan pembelajaran yang baik, contohnya seperti dalam pemilihan strategi, metode ataupun media pembelajaran yang tepat sehingga mampu untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

d. Landasan Teori Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Theaching and Learning* (CTL)

²⁰ Hidayati, Nunuk Fahmia. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA Kelas VI MI Al Firdaus Kota Bekasi Pada Konsep Perkembangbiakan Vegetatif Alami Tumbuhan Melalui Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*)” , Jurnal Pendidikan Sains dan Humaniora, Vol X No 11, Desember 2022.

Para tenaga pendidik setuju dengan pandangan ilmu pengetahuan bahwa alam semesta itu hidup, tidak membisu, dan bahwa alam semesta itu ditopang oleh tiga prinsip kesaling-bergantungan diferensiasi, serta organisasi diri, harus menerapkan pandangan dan cara pikir baru tentang pembelajaran dan pengajaran. Johnson berpendapat bahwa terdapat tiga pilar dalam sistem CTL yaitu CTL mencerminkan prinsip kesaling-bergantungan, CTL mencerminkan prinsip diferensiasi, CTL mencerminkan prinsip pengorganisasian diri.

Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut :

1) CTL mencerminkan prinsip kesaling-bergantungan

Kesaling-tergantungan artinya peserta didik saling berhubungan dengan orang lain untuk menambah informasi lebih banyak. Dan proses pembelajaran berhubungan dengan media pembelajaran, sumber pembelajaran, sarana dan prasarana dan lingkungan sekitar.

2) CTL mencerminkan prinsip diferensiasi

Diferensiasi dapat menjadi konkret pada saat CTL menantang peserta didik untuk saling menghargai keunikan dari masing-masing individu, untuk menghargai perbedaan-perbedaan, untuk menjadi kreatif, untuk bekerja sama, untuk membentuk gagasan serta hasil baru yang berbeda, dan yang terakhir untuk menyadari bahwa keragaman merupakan suatu tanda kemantapan dan kekuatan. Para pendidik juga dituntut untuk mendidik, mengajar, melatih, membimbing, sejalan dengan prinsip diferensiasi serta harmoni alam semesta ini.

3) CTL mencerminkan prinsip pengorganisasian diri

Pengorganisasian diri dapat dilihat pada peserta didik mencari dan menemukan kemampuan serta minat mereka sendiri yang berbeda-beda, memperoleh manfaat dari umpan balik yang diberikan oleh penilaian autentik, mengulas usaha-usaha mereka dalam tuntunan tujuan yang jelas serta standar yang tinggi, dan berperan serta dalam serangkaian kegiatan-kegiatan yang berpusat pada peserta didik yang membuat hati mereka bernyanyi. ²¹

²¹ Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.235.

Jadi model pembelajaran CTL mempunyai 3 pilar seperti yang telah dijelaskan oleh Johnson diatas. CTL mencerminkan prinsip kesaling-bergantungan dalam memecahkan suatu permasalahan dari dua subjek tidak sinkron yang dihubungkan. CTL mencerminkan prinsip diferensiasi atau perbedaan diantara mereka. CTL mencerminkan prinsip pengorganisasian diri yang bisa dilihat dari bagaimana cara peserta didik mendapatkan manfaat umpan balik yang diberikan ketika penilaian autentik serta waktu mereka mampu berperan aktif pada setiap aktivitas pembelajaran.

Landasan filosofi pada pembelajaran CTL yang konstruktivisme, konstruktivisme merupakan filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar bukan hanya sekedar menghafal saja. Peserta didik juga harus mengkonstruksi pengetahuan yang terdapat dalam benak mereka. Pengetahuan tidak dapat dipisahkan menjadi informasi atau proposisi yang terpisah, akan tetapi mencerminkan keterampilan yang bisa diterapkan. Konstruktivisme bersumber pada filsafat pragmatism yang digagas oleh John Dewey pada di awal abad ke 20, dimana konstruktivisme yaitu sebuah filosofi belajar yang menekankan pada pengembangan minat serta pengalaman peserta didik.²²

Jadi pada pembelajaran kontekstual belajar bukan hanya sekedar menghafal materi-materi saja sehingga peserta didik tidak dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik, akan tetapi dengan cara mengkonstruksi pemahaman yang sudah mereka miliki tersebut agar dapat menjadi pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Suryanti juga berpendapat bahwa terdapat beberapa teori yang melandasi pembelajaran kontekstual, antara lain berbasis pengetahuan, pembelajaran berbasis perjuangan/teori pertumbuhan kecerdasan, pengenalan, pembelajaran situasi serta pembelajaran distribusi.

Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut :

1) Berbasis pengetahuan (*Knowledge-Based Constructivism*)

Teori yang menekankan pada pentingnya mengembangkan kemampuan dari

²² Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif...*, Hlm. 15-16.

peserta didik untuk membentuk sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.

2) Pembelajaran berbasis usaha/teori pertumbuhan kecerdasan (*Effort- Based Learning/Incremental Theory of Intelligence*)

Teori yang menekankan pada upaya keras untuk dapat mencapai tujuan belajar, hal ini akan memotivasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan komitmen untuk belajar.

3) Sosialisasi (*Socialization*)

Teori yang menekankan bahwa belajar merupakan suatu proses sosial yang menentukan tujuan belajar, oleh karena itu faktor sosial serta budaya wajib diperhatikan selama perencanaan pengajaran.

4) Pembelajaran Situasi (*Situated Learning*)

Teori yang menekankan bahwa pengetahuan serta pembelajaran harus dikondisikan dalam fisik tertentu dan pada konteks sosial (warga, tempat tinggal, dan sebagainya)

5) Pembelajaran Distribusi (*Distributed Learning*)

Teori yang menekankan bahwa manusia merupakan bagian terintegrasi dari proses pembelajaran, oleh karena itu hanya berbagi pengetahuan serta tugas tugas pada individu lain dan lingkungan sekitar.²³

Untuk memahami secara lebih mendalam konsep pembelajaran kontekstual, *COR (Center For Occupational Research)* di Amerika menjabarkannya menjadi lima konsep yang disingkat REACT yaitu:

- 1) *Relating* adalah bentuk belajar dalam konteks kehidupan nyata atau pengalaman nyata, pembelajaran harus digunakan untuk menghubungkan situasi sehari-hari dengan informasi baru untuk dipahami atau dengan problema untuk dipecahkan.
- 2) *Experincing* adalah belajar dalam konteks eksplorasi, penemuan, dan penciptaan. Inti berarti bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa melalui

²³ Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran Cerdas, Kreatif, Inovatif...*, Hlm. 230.

pembelajaran yang mengedepankan proses berpikir kritis lewat siklus inquiry.

- 3) *Applying* adalah belajar dalam bentuk penerapan hasil belajar ke dalam penggunaan dan kebutuhan praktis. Dalam praktiknya, siswa menerapkan konsep dan informasi ke dalam kebutuhan kehidupan mendatang yang dibayangkan.
- 4) *Cooperating* adalah belajar dalam bentuk berbagi informasi dan pengalaman, saling merespon, dan saling berkomunikasi. Bentuk ini tidak hanya membantu siswa belajar materi, tetapi juga konsisten dengan penekanan belajar kontekstual dalam kehidupan nyata. Dalam kehidupan nyata siswa akan menjadi warga yang hidup berdampingan dan berkomunikasi dengan warga lain.
- 5) *Transferring* adalah kegiatan belajar dalam bentuk memaparkan pengetahuan pengalaman berdasarkan konteks baru untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang baru.

Jadi pembelajaran kontekstual mengembangkan kemampuan peserta didik dengan membangun aspek pengetahuan yang diimplementasikan secara aktif dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran terkait materi yang konkret dengan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran kontekstual turut memperhatikan tahap kematangan dan kecerdasan peserta didik. Sama halnya dengan model pembelajaran lainnya, pembelajaran kontekstual tidak dapat terlepas dari hubungan sosial yang terjalin antara guru dan peserta didik interaksi sosial dalam pembelajaran juga sangat menentukan upaya ketercapaian tujuan belajar. Pembelajaran dapat berjalan efektif apabila materi yang diajarkan relevan dengan konteks situasi dan kondisi yang alami oleh peserta didik.

e. Komponen Pendekatan Kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL)

Terdapat tujuh komponen yang melandasi terlaksananya pembelajaran kontekstual, diantaranya yaitu :

- 1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan suatu filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa menggunakan merefleksikan pengalaman peserta didik dapat membangun, mengkonstruksikan pemahaman serta pengetahuan mengenai dunia tempat dimana peserta didik tersebut hidup. Konstruktivisme merupakan proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif dari peserta didik berdasarkan pengalamannya. Filsafat konstruktivisme yang di gagas oleh Mark Baldawin dan di kembangkan dan di perdalam oleh Jean Piaget menganggap bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari objek semata, tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamatinya. Oleh karena itu pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting, yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut. Kedua faktor itu sama pentingnya. Dengan demikian pengetahuan itu tidak bersifat statis tetapi bersifat dinamis, tergantung individu yang melihat dan mengkonstruksinya. Piaget menyatakan hakikat pengetahuan sebagai berikut :

- a) Pengetahuan bukanlah merupakan gambaran dunia kenyataan belaka, akan tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek.
- b) Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep dan struktur yang perlu untuk pengetahuan.
- c) Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsepsi seseorang. Struktur konsepsi membentuk pengetahuan bila konsepsi itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang.

Menurut Suparno, secara garis besar prinsip-prinsip konstruktivisme yaitu :

- a) Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, baik secara personal maupun secara sosial.

- b) Pengetahuan tidak dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali dengan kearifan siswa sendiri untuk bernalar.
- c) Siswa aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga terjadi perubahan konsep menuju konsep yang lebih rinci, lengkap serta sesuai dengan konsep ilmiah.
- d) Guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Inkuiri berarti proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian serta penemuan melalui proses berfikir secara sistematis²⁴. Pengetahuan bukan merupakan sejumlah fakta hasil dari mengingat, namun pengetahuan merupakan hasil dari sebuah proses menemukan sendiri.

Secara umum proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu :

- a) Merumuskan masalah.
- b) Mengajukan hipotesa
- c) Mengumpulkan data
- d) Menguji hasil jawaban sesuai data yang ditemukan
- e) Membentuk kesimpulan

Penerapan komponen ini dalam proses pembelajaran CTL, dimulai dari adanya kesadaran siswa akan masalah yang jelas yang ingin di pecahkan. Dengan demikian, siswa harus di dorong untuk menemukan masalah. Jika masalah telah dipahami dengan batasan-batasan yang jelas, selanjutnya siswa dapat mengajukan hipotesis atau jawaban sementara sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Hipotesis itulah yang akan menuntut siswa untuk melakukan observasi dalam rangka mengumpulkan data. Manakala data telah terkumpul selanjutnya siswa dituntun untuk menguji hipotesis sebagai dasar dalam merumuskan kesimpulan. Menemukan seperti yang digambarkan diatas, merupakan

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*,hm.263.

komponen yang penting dalam pembelajaran CTL. Melalui proses berpikir yang sistematis seperti di atas, diharapkan siswa memiliki sikap ilmiah, rasional, dan logis, yang kesemuanya itu diperlukan sebagai dasar pembentukan kreativitas.

3) Bertanya (*Questioning*)

Hakikat dari belajar sebenarnya yaitu bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dicermati sebagai refleksi dan keingintahuan individu, sedangkan menjawab lebih mencerminkan pada kemampuan dari seseorang dalam proses berpikir. Guru bukan langsung menyampaikan informasi begitu saja, tetapi dapat memancing terlebih dahulu melalui bertanya agar peserta didik dapat menemukan sendiri.

Dalam suatu pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk :

- a) Peserta didik yang haus akan informasi
- b) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.
- c) Merangsang rasa ingin tahu yang lebih dalam.
- d) Memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan, dan
- e) Menumbuhkan rasa nalar yang tinggi

Leo Semenovich Vygotsky, menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendiri, tetapi membutuhkan orang lain. Kerja sama saling memberi dan menerima sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu persoalan.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Vygotsky dalam Suyono mengatakan bahwa pengetahuan serta pemahaman anak ditopang oleh komunikasi orang lain. Masyarakat belajar diartikan dengan membiasakan diri bekerjasama dengan orang di sekitar lingkungan kita. Dari situlah kita bisa banyak belajar dan melakukan hal yang membuat kita paham bahwa sumber ilmu tidak harus di dapat dari sekolah.

Dalam kelas CTL, penerapan komponen masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya. Biarkan dalam kelompoknya mereka saling membelajarkan yang cepat belajar didorong untuk membantu yang lambat belajar, yang memiliki kemampuan tertentu didorong untuk menularkannya pada yang lain.

Dalam hal tertentu, guru dapat mengundang orang-orang yang dianggap memiliki keahlian khusus untuk membelajarkan siswa. Misalnya, dokter untuk memberikan atau membahas masalah kesehatan, para petani, tukang reparasi radio, dan lain-lain. Demikianlah masyarakat belajar. Setiap orang bisa saling terlibat, bisa saling membelajarkan, bertukar informasi dan bertukar pengalaman.

5) Permodelan (*Modeling*)

Modelling adalah cara dalam pendekatan kontekstual dengan memperlihatkan suatu benda yang bertujuan langsung bisa mempraktekkannya sekaligus dan untuk memancing keaktifan peserta didik.²⁵

Proses modeling tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga guru memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan. Misalkan siswa yang pernah menjadi juara dalam membaca puisi dapat disuruh untuk menampilkan kebolehannya di depan teman-temannya, dengan demikian siswa dapat dianggap sebagai model. Modeling merupakan komponen yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, sebab melalui modeling siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

6) Refleksi (*Reflection*)

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm.267-277.

Dimana saja dalam pembelajaran pasti di akhiri dengan kegiatan yang biasa kita sebut dengan “merenung”.Merenung apa yang sudah didapatkan lalu menyimpulkan sendiri pengalaman yang di dapat dan tentu di setiap peserta didik berbeda-beda pengalamannya.

Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Bisa terjadi melalui proses refleksi siswa akan memperbarui pengetahuan yang telah dibentuknya, atau menambah khazanah pengetahuannya.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Biarkan secara bebas siswa menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

7) Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)

Proses pembelajaran konvensional yang sering dilakukan guru pada saat ini, biasanya ditekankan kepada perkembangan aspek intelektual, sehingga alat evaluasi yang digunakan terbatas pada penggunaan tes. Dengan tes dapat diketahui seberapa jauh siswa telah menguasai materi pelajaran. Dalam CTL, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek. Oleh karena sebab itu, penilaian keberhasilan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes, akan tetapi juga proses belajar melalui evaluasi konkret.²⁶

Penilaian autentik yaitu penilaian yang bersifat keberlanjutan dilaksanakan selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung dan mengutamakan proses daripada hasil.

Karakteristik authentic assessment adalah :

- a) Dilaksanakan selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*,hlm.268-269.

- b) Bisa dipergunakan untuk formatif maupun sumatif
 - c) Mengutamakan aksi
 - d) Berkesinambungan
 - e) Terintegrasi
 - f) Terdapat umpan balik²⁷
- f. Langkah-langkah Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Gafur langkah-langkah pendekatan kontekstual yaitu terdiri dari :

1) Pembelajaran Pendahuluan (*Pre-instruction Activities*)

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran kontekstual diawali dengan kegiatan apersepsi atau *prates*, selain itu juga melaksanakan tahap “keterkaitan” (*relating*).

Adapun kegiatan ini terdiri dari : pemberian tujuan, ruang lingkup materi, manfaat dari suatu topik, manfaat relevansinya untuk bekerja di masa yang akan tiba, serta banyak sekali hal yang terkait lainnya.

Berdasarkan pembelajaran pendahuluan yang melibatkan kegiatan *prates*, dapat diketahui kesiapan peserta didik untuk mendapatkan materi pembelajaran. Peserta didik yang sudah menguasai pembelajaran diperbolehkan mengkaji topik berikutnya sedangkan peserta didik yang belum menguasai topik pelajaran diberi pembekalan atau matrikulasi. Setelah itu, mereka diperbolehkan menelaah topik berikutnya.²⁸

2) Penyampaian Materi Pembelajaran (*Presenting Instructional Materials*)

Di dalam kelas guru menyampaikan materi dengan berbagai metode pembelajaran, terutama yang menarik agar peserta didik tidak mudah bosan dan menangkap materi dengan penuh kefokusannya. Misalnya menggunakan benda yang ada di sekitar kelas maupun di selingi bernyanyi agar materi mudah diingat.

3) Pemancingan Penampilan Peserta Didik (*Eliciting Performance*)

²⁷ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, hlm.282.

²⁸ Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, Inovatif...*, hlm.236.

Peserta didik hendaknya yang lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran, hal ini karena peserta didik merupakan subjek pembelajaran dan bukanlah objek pembelajaran. Guru hanya menyediakan tempat dan waktu untuk peserta didik menampilkan sesuatu hal yang dapat mempercepat peserta didik menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran..

4) Pemberian Umpan Balik (*Providing Feedback*)

Pemberian umpan balik dilakukan oleh guru guna merupakan respon yang diterima guru untuk memberikan informasi terkait pemahaman peserta didik.

Umpan balik tidak hanya dilakukan dengan mengerjakan soal lalu dinilai oleh guru, tetapi dengan cara mengerjakan soal lalu diberi kunci jawaban oleh guru. Dengan mengetahui kunci jawaban, mereka akan mengetahui apakah jawabannya benar atau salah. Umpan balik yang baik adalah umpan balik yang lengkap. Jika salah, peserta didik diberitahukan kesalahannya, mengapa keliru lalu dibetulkan. Jika jawaban peserta didik benar, mereka diberi konfirmasi supaya mereka mantap bahwa jawabannya benar. Agar peserta didik dapat menemukan sendiri jawaban yang benar, ada baiknya umpan balik diberikan tidak secara langsung (*delay feedback*) misalnya jawaban yang benar anda baca lagi pada halaman tertentu di dalam buku.²⁹

5) Kegiatan Tindak Lanjut (*Follow Up Activities*)

Kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran kontekstual dilaksanakan setelah melaksanakan refleksi (renungan) dan evaluasi (penilaian) dari kegiatan sebelumnya. Disebut juga dengan jaminan keberlanjutan suatu kegiatan.

Model pembelajaran CTL mirip model pembelajaran lainnya yaitu terdapat beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menerapkan contoh pembelajaran tersebut. Langkah-langkah terdiri dari

²⁹ Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, Inovatif..., hlm.2387-238.

serangkaian kegiatan mulai dari awal pembelajaran hingga dengan penutup dan tindak lanjutnya.

g. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya di dalam kelas.

Kelebihan dari model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan serta keterampilan yang didapat peserta didik lebih bermakna
- 2) Kreatif
- 3) Lebih banyak praktik
- 4) Peserta didik lebih percaya diri dan kritis
- 5) Mengutamakan proses
- 6) Keaktifan merupakan faktor utama

Kekurangan dari model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu sebagai berikut :

- 1) Sangat membutuhkan waktu yang lama untuk melaksanakan seluruh materi
- 2) Tidak mampu jika waktunya mendesak
- 3) Peserta didik sangat terpusat sehingga guru diharapkan selalu membimbing
- 4) Peserta didik harus mampu menelaah sendiri secara mandiri

Model pembelajaran CTL sama dengan model pembelajaran lainnya yaitu terdapat banyak sekali kekurangan dan kelebihan yang menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam penerapannya di kelas.

2. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan aktivitas interaksi dua arah yang saling berhubungan, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran juga

mengandung arti dengan kegiatan yang dapat menghasilkan pengetahuan baru dan pola pikir yang semakin berkembang.³⁰

Menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang berisi serangkaian insiden yang dibuat, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.

Matematika adalah suatu ilmu yang menelaah bilangan, bangun dan konsep-konsep yang berkenaan menggunakan kebenarannya secara nalar, memakai simbol-simbol yang umum serta aplikasi dalam bilangan lainnya.³¹ Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar tentu memiliki tujuan, antara lain yaitu untuk membekali peserta didik/siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan berafiliasi.³²

b. Fungsi, Tujuan, dan Peran Pembelajaran Matematika SD/MI

Fungsi pembelajaran matematika SD/MI yaitu sesuatu untuk mencari kebenaran dengan menggunakan logika/nalar. Serta untuk membangun pola pikir kritis terhadap permasalahan dan berani mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari.

Secara umum, pendidikan Matematika dari mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah atas bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memahami konsep Matematika, menyebutkan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, seksama, efisien serta tepat dalam pemecahan persoalan.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau mengungkapkan gagasan dan pernyataan Matematika.

³⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, 2011), Hlm .61.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif....*, hlm 237.

³² Ibrahim dan Suparni, *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: SUKA Press. 2012), hlm.35.

- 3) Memecahkan persoalan yang mencakup kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai manfaat Matematika dalam kehidupan, yaitu mempunyai rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam menelaah matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.³³

Peran Pembelajaran Matematika SD/MI yaitu untuk membekali peserta didik dalam kemampuan berhitung dan mengolah angka, mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan eksplorasi dan eksperimen juga sebagai indera pemecah masalah.

Jadi fungsi, tujuan dan peran pembelajaran matematika yaitu untuk membekali peserta didik mencari sebuah kebenaran secara ilmiah dan dapat diterima oleh akal sehat. Selain itu juga sebagai pola fikir untuk penalaran dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Karakteristik Pembelajaran Matematika

- 1) Memiliki Objek Kajian yang Abstrak
Dalam pembelajaran matematika yang dipelajari dan yang tidak lain yaitu menelaah angka atau bilangan serta hasil pemikiran manusia.
- 2) Kebenarannya Berdasarkan Nalar
Kebenaran dalam Matematika adalah sesuatu yang menggunakan nalar/logika. Contohnya, nilai-2 tidak dapat dibuktikan dengan kalkulator, tetapi secara logika ada jawabannya, sehingga bilangan tersebut dinamakan bilangan imajiner (khayal).
- 3) Pembelajarannya secara Bertingkat dan Koninu
Matematika merupakan pembelajaran yang bertingkat atau kontinu, maka dari itu setiap setelah mempelajari materi peserta didik diberi soal latihan-latihan

³³ Ibrahim dan Suparni, *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya...*, hlm.36.

bahkan juga sampai diberi pekerjaan rumah. Agar besoknya bisa mengetahui apakah harus lanjut ke materi berikutnya atau di tegaskan lagi materinya.

4) Keterkaitan antara Materi yang Satu dengan Lainnya

Peserta didik dalam menelaah materi hendaknya selalu mengingat materi sebelumnya karena matematika itu merupakan mata pelajaran yang saling terkait materi satu dengan lainnya. Misalnya materi pecahan ada setengah dll maka harus ingat bagaimana caranya menentukan pecahan tersebut dan penyelesaian masalahnya.

5) Menggunakan Bahasa Simbol

Dalam Matematika, tidak semua berbentuk angka saja tetapi ada juga yang berupa simbol. Misalnya, penjumlahan menggunakan simbol “+”, pengurangan menggunakan simbol “-“, dan sebagainya.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di SD/MI

Materi Matematika Sekolah dasar sangat tertata secara terpadu dalam standar kompetensi mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Adapun ruang lingkup matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1) Bilangan

2) Geometri dan pengukuran

3) Pengolahan data

e. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika di SD/MI

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada suatu pendidikan tertentu.

Adapun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Matematika untuk satuan pendidikan taraf dasar SD/MI untuk kelas II (Dua) adalah sebagai berikut :³⁴

Tabel 1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Matematika di SD/MI

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
-----------------	------------------

³⁴ Dokumentasi KI-KD mata pelajaran matematika kelas II SDN Kembaran pada tanggal 27 Februari 2023

<p>1. Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.</p>	
<p>2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, percaya diri dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.</p>	
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>3.6 Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.7 Menjelaskan pecahan dan menggunakan benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.6 Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.7 Menyajikan pecahan dan yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.</p>

3. Pelaksanaan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai kiprah krusial pada dunia pendidikan. Matematika merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pada intinya Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak mampu dipisahkan dengan mata pelajaran lainnya. CTL merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan bahan ajar dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan pembelajaran kontekstual peserta didik memperoleh pengalaman konkret karena mengalami langsung, memahami konsep secara mendalam, mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan dapat merangungkan problem-problem pada pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut CTL menjadi sangat penting dilaksanakan dalam pembelajaran Matematika.

Dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terdapat 7 komponen seperti konstruktivisme, bertanya, inquiry, masyarakat belajar, permodelan, refleksi dan penilaian autentik. Melalui komponen tersebut peserta didik akan mempunyai pengetahuan yang bermakna karena peserta didik menemukan dan membangun sendiri bukan memperoleh pengetahuan dari orang lain.

a. Perencanaan Pembelajaran CTL

Sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar guru menyiapkan administrasi yang biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi mengenai rambu-rambu dalam melaksanakan pembelajaran.

Secara mekanisme rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen berikut :

- 1) Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar
- 2) Tujuan pembelajaran
- 3) Pendekatan dan metode pembelajaran
- 4) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- 5) Alat dan sumber belajar

6) Evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan Pendekatan CTL

Beberapa cara pengajaran yang dapat dikembangkan oleh guru melalui pendekatan kontekstual antara lain sebagai berikut :

1) Pembelajaran berbasis masalah

Sebelum memulai aktivitas belajar mengajar guru mengajak peserta didik untuk melihat sekeliling kelas dan mencari permasalahan kemudian peserta didik mencatat permasalahan yang muncul lalu menyelesaikan secara berkelompok dengan didampingi guru, setelah selesai guru mempersilahkan peserta didik untuk menyampaikan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut.

2) Memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar

Pengalaman belajar peserta didik merupakan sesuatu untuk menunjang kemampuan dan pemahaman dalam menerapkan pendekatan kontekstual karena satu satunya yang paling mudah ditemui setiap harinya.

3) Memberikan aktivitas kelompok

Secara tujuan pembelajaran aktivitas kelompok merupakan hal yang utama karena untuk membangun kecakapan kerjasama dengan teman lainnya. Dan guru biasanya membagi kelompok menjadi dua sampai lima kelompok sesuai jumlah peserta didik.

4) Membuat aktivitas belajar mandiri

Dalam setiap aktivitas belajar mengajar dalam konteks pembelajaran kontekstual guru sangat mengharapkan dan menginginkan peserta didiknya untuk bisa maupun mampu belajar secara mandiri terutama dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.

5) Membuat aktivitas belajar bekerja bersama dengan masyarakat

Setiap sekolah pasti memiliki kemitraan dengan orang-orang disekitar lingkungan sekolah guna melaksanakan tujuan bersama dalam bentuk kerjasama baik berupa materi, ide ataupun sarana dan prasarana.

6) Menerapkan penilaian autentik

Dalam pembelajaran konstektual, penilaian autentik sangat di perlukan oleh guru dan peserta didik. Untuk guru,dijadikan sebagai tolak ukur seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam menelaah materi. Serta bagi peserta didik untuk lahan menerapkan apa yang di peroleh selama pembelajaran berlangsung.

c. Evaluasi Pendekatan

Dalam pendekatan kontekstual evaluasi sangatlah penting guna untuk mengetahui dan memastikan tepat tidaknya peserta didik dalam menerapkannya ke dalam kehidupan konkret sehari-hari.

B. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan tinjauan dari skripsi lain yaitu :

Skripsi yang ditulis oleh Naeni Fitriana dengan judul skripsi “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar di MI Ma’arif NU 1 Gancang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas Tahun 2017/2018.³⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan *Contextual Theaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran Matematika materi sifat bangun datar di MI Ma’arif NU Gancang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran CTL pada pembelajaran matematika materi sifat bangun datar kelas V telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan 7 komponen pendekatan CTL. Penerapan pendekatan CTL tersebut berdampak pada pengetahuan yang peserta didik terima akan lebih bermakna karena pseserta didik mengalami sendiri. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu, sama-sama membahas Implementasi pendekatan *Contextual Theaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran matematika. Perbedaannya terdapat pada materi yang akan diteliti dan lokasi penelitian. Penelitian tersebut lebih mengkhususkan materi yang akan diteliti yaitu

³⁵ Naeni Fitriana, *Penerapan Pendekatan Contextual Theaching Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar di MI Ma’arif NU Gancang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas Tahun 2017/2018*, Skripsi IAIN Purwokerto, 2018.

sifat bangun datar sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti susun materi yang akan diteliti lebih umum karena tidak difokuskan pada satu materi saja dan juga pada penelitian tersebut mengambil di lokasi penelitian di MI Ma'aruf NU 1 Gancang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas sedangkan penelitian yang akan peneliti susun mengambil lokasi penelitian di SDN Kembaran .

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Afiyatul Amalah (2018) yang berjudul “Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran Tematik di Kelas I Semester II MI Miftahul Ulum Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik di kelas 1 semester II MI Miftahul Ulum Bumijawa Tegal telah dilaksanakan dengan cukup baik dan sesuai dengan konsep pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang ada, hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran yaitu proses membuat belajar secara bermakna, memberikan aktivitas kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik, membuat aktivitas belajar mandiri dengan pendidik memberikan tugas individu, menyusun refleksi yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan gambaran positif terhadap kegiatan pembelajaran, dan membuat penilaian pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang pertama dilakukan pendidik yaitu melakukan apersepsi dan membangun pengetahuan awal peserta didik dan membangun pengetahuan awal peserta didik dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan dikaitkan dengan konsep pembelajaran yang sedang dibahas. Pembelajaran dengan CTL menekankan pada pemberdayaan peserta didik. Kegiatan berpusat pada peserta didik (student centered) dan bukan pada pendidik, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Afiyatul Amalah dengan penelitian yang ditulis oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai pendekatan Contextual Teaching and Learning. Selain itu, persamaan terletak juga pada jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada kelas yang

diteliti, dimana peneliti melakukan penelitian di kelas IV, dan penelitian Afiyatul Amalah dilakukan di kelas I. Perbedaan lainnya terdapat pada lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian penulis yaitu di SDN Kembaran dan lokasi dari sumber rujukan adalah MI Miftahul Ulum Bumijawa Tegal.³⁶

Penelitian ketiga dilakukan oleh penelitian dari Dita Nur Pangestu yang berjudul “Implementasi Strategi Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di MI Muhammadiyah Karanglewas Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah cukup baik pelaksanaannya dan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup baik terlihat dari nilai yang diperoleh peserta didik sudah mencapai diatas KKM. Implementasi strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Muhammadiyah Karanglewas telah dilaksanakan mulai dari tahap 11 perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi, dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi komponen-komponen strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Persamaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Dita Nur Pangestu yaitu sama-sama membahas mengenai *Contextual Teaching and Learning* (CTL), selain itu persamaan juga terdapat pada jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deksriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan antara penelitian penulis dengan sumber acuan yaitu penelitian penulis membahas pada pendekatan CTL pada pembelajaran matematika dan penelitian Dita Nur Pangestu membahas strategi CTL pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Perbedaan lainnya yaitu terdapat pada lokasi penelitian, dimana

³⁶ Afiyatul Amalah, “Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Tematik di Kelas I Semester II MI Miftahul Ulum Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, Skripsi IAIN Purwokerto, Purwokerto 2018.

peneliti meneliti di SDN Kembaran, sedangkan penelitian Dita Nur Pangestu dilakukan di MI Muhammadiyah Karanglewas.³⁷



³⁷ Dita Nur Pangestu, Implementasi Strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di MI Muhammadiyah Karanglewas Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016, Skripsi IAIN Purwokerto, Purwokerto 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) pengumpulan data yang secara langsung di lokasi penelitian, dan penelitian ini di golongan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan tanda-gejala, fakta-fakta atau peristiwa-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau wilayah.³⁸

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah jenis metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata-kata bukan angka.

Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purpose dan snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.³⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui fakta-fakta dan kejadian-kejadian secara sistematis yang menghasilkan data berupa kata-kata bukan angka.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti mengenai implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Matematika kelas 2A di SDN Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

³⁸ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ROSDA, 2012), hlm.4.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 9

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan daerah dimana penelitian dilaksanakan untuk mencari data. Penelitian dilaksanakan di SDN Kembaran terutama pada kelas 2A. Sekolah ini terletak di Desa Kembaran, tepatnya di Jl. Raya Kembaran RT 01 RW 02 Desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Dimana di daerah tersebut peneliti akan mengamati bagaimana proses Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika Kelas 2A SDN Kembaran, tepatnya siswa kelas 2A dengan jumlah siswa 19 anak. Peneliti memilih lokasi penelitian sebagai tempat penelitiannya karena ada beberapa alasan yaitu :

- a. SDN Kembaran merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Kembaran dengan sekolah yang berakreditasi A.
- b. Implementasi Pendekatan Kontekstual oleh guru kelas 2A yang langsung mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Adanya rasa empati dari pihak sekolah karena sudah bersedia untuk membantu penelitian terutama guru kelas 2A.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan jangka berapa lama penelitian melakukan penelitian tersebut. Peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih 2 bulan yakni tanggal 2 April 2023 sampai selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah Inti utama data penelitian, yaitu yang mempunyai data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Apabila subjek penelitian terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian sangat banyak dan berada di luar jangkauan sumber daya peneliti, atau apabila batasan populasinya tidak mudah didefinisikan, maka dapat dilakukan studi sampel.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Kepala Sekolah SDN Kembaran

Kepala Sekolah SDN Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yaitu Ibu Istikomah yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap sekolah, maka akan peneliti jadikan subjek penelitian guna memperoleh data mengenai profil sekolah, keadaan guru dan yang lainnya.

b. Guru Kelas 2A SDN Kembaran

Guru kelas akan peneliti jadikan guna memperoleh data mengenai bagaimana implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika kelas 2A SDN Kembaran. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Ibu Nurkhasanah S.Pd.SD selaku guru kelas 2A SDN Kembaran.

c. Siswa Kelas 2A

Dari subjek penelitian tersebut, peneliti nantinya akan mendapatkan informasi bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di SDN Kembaran terkhusus pada proses pembelajaran langsung dengan menggunakan implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan apa yang kita amati selama kegiatan penelitian.⁴⁰ Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Implementasi Pendekatan Kontetkstual dalam Pembelajaran Matematika Kelas 2A di SDN Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah utama di dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan suatu data yang diperlukan. Adapun teknik penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

⁴⁰ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV jejak, 2017), hlm 156.

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode penelitian kualitatif. Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang diteliti hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun hubungan interpersonal.⁴¹

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴²

Dalam penelitian ini penelitian mendatangi langsung yaitu di SDN Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Observasi yang dilakukan peneliti termasuk observasi non partisipan, sebab peneliti tidak ikut terjun langsung. Peneliti hanya sebagai pengamatan saja dalam kegiatan yang dilakukan informan. Kegiatan yang diamati oleh peneliti yaitu proses pembelajaran yang menggunakan penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang kegiatan tersebut dilaksanakan oleh wali kelas yaitu Nur Khasanah dan siswa kelas 2A. Peneliti menggunakan metode ini guna memperoleh data-data yang dibutuhkan berkenaan dengan Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Matematika Kelas 2A Di SDN Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit dan kecil. Wawancara bisa

⁴¹ Arnild Augia Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol 12 Edisi 3, 2020, hlm 151.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 227-228.

dilakukan secara terstruktur serta tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.⁴³

Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur, pengumpul data sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara semi terstruktur, pewawancara membuat daftar pertanyaan yang bersifat global lalu diperdalam untuk menerima informasi lanjutan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴⁴

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yakni wawancara dengan membuat daftar pertanyaan yang bersifat global. Dalam hal ini, maka mula-mula peneliti menanyakan srentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Wawancara tersebut digunakan untuk mendapatkan data lengkap tentang Implentasi Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Matematika Kelas 2A Di SDN Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Dengan informan yang diwawancarai yakni Nur Khasanah selaku wali kelas dan beberapa siswa kelas 2A. Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan data mengenai proses pembelajaran. Kemudian kepada Istikomah selaku kepala sekolah untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum proses pembelajaran di SDN Kembaran Kecamatan Kembran Kabupaten Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, majalah, buku-buku, catatan harian dll yang didesain oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm 231.

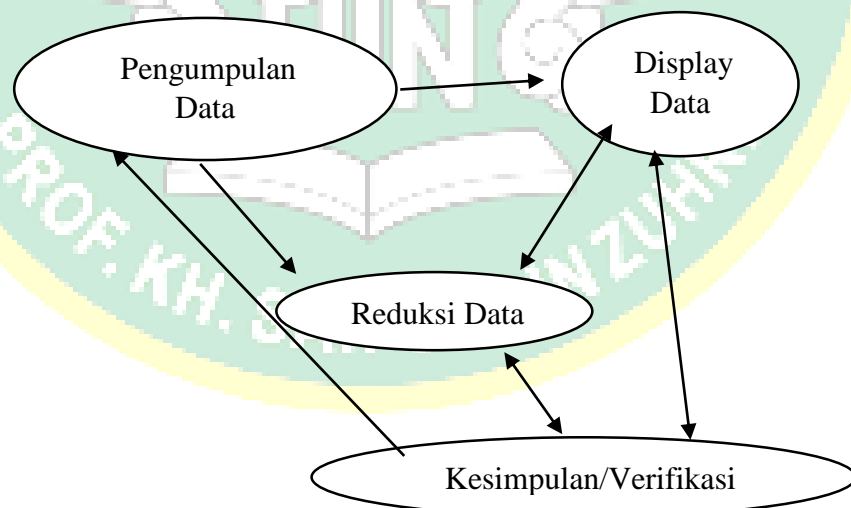
⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm.233.

subjek. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁵

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi gambaran umum meliputi profil sekolah, data sarana prasarana, visi dan misi, jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, serta silabus dan RPP yang digunakan dalam pembelajaran Matematika Kelas 2A serta foto-foto yang menunjukkan proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis, sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diterima banyak orang. Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁶ Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 1 Komponen analisis data 1

1. Data Reduction (Reduksi Data)

⁴⁵ Sygiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm.240.

⁴⁶ Sygiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.246.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian dapat memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Data Display (Menyajikan Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miled and Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative researh data in the past has been narrative tex”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti berpedoman pada hasil reduksi yang telah dilakukan. Data yang telah diperoleh peneliti berupa catatan observasi, hasil wawancara dan dokumen.

3. Conclusion Drawing/Menarik Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat

berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SDN Kembaran

1. Identitas SDN Kembaran

SDN Kembaran merupakan sekolah yang beralamatkan di Jalan Raya No. 08 tepatnya di Rt 01 Rw 02 menggunakan kode pos 53182 Kelurahan Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Saat ini SD N Kembaran telah memiliki akreditasi A. SD Negeri Kembaran diberi hak dan wewenang secara hukum dan diakui menjadi sekolah formal dengan SK Pendirian SD/Kep/PDK4/5/2 pada tanggal 1964-08-01 yang berstatus hak milik oleh Pemerintah Daerah. Secara umum SD Negeri Kembaran beroperasi enam hari kerja dan dilakukan di pagi hari. SD Negeri Kembaran diberi izin operasional oleh pemerintah dengan SK 54 Tahun 2006 tanggal 2006-12-30.

2. Letak Geografis SDN Kembaran

Desa Kembaran merupakan salah satu desa di wilayah kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang terletak di sebelah timur kota Purwokerto sebagai ibu kota kabupaten Banyumas. Ibu kota kecamatan Kembaran terletak di desa Kembaran dan merupakan lokasi yang sangat strategis karena dekat dengan beberapa perkantoran. Jarak tempuh paling jauh apabila warga desa Kembaran akan pergi ke kecamatan Kembaran adalah kurang lebih 1 km dan dapat ditempuh dengan jalan kaki, naik sepeda motor, atau angkutan pedesaan dengan waktu kurang lebih 5 menit. Wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Linggasari, sebelah timur berbatasan dengan Desa Purwodadi, Desa Purbadana, Desa Sambeng Kulon, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pliken, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bojongsari dan Desa Karang Sari. SDN Kembaran merupakan sekolah yang beralamatkan di Jalan Raya Kembaran yang memiliki letak cukup strategis karena sekolah tersebut berada di pinggir

jalan raya, dekat dengan kantor balai desa dan dekat dengan rumah penduduk. Adapun letak geografis SDN Kembaran sebagai berikut : Sebelah utara SDN Kembaran berbatasan dengan Kantor Kepala Desa Kembaran, sebelah timur berbatasan dengan persawahan warga, sebelah selatan berbatasan dengan PAUD Gemilang, dan sebelah barat berbatasan dengan rumah-rumah warga.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Kembaran

a. Visi

“Unggul Dalam Prestasi, Cepat Berinovasi, Meningkatkan Dalam Keimanan, Santun Dalam Seni Budaya, Dan Berwawasan Lingkungan”.⁴⁷

b. Misi

1. Meningkatkan prestasi belajar siswa dan peka terhadap kelestarian lingkungan.
2. Meningkatkan pengetahuan dalam bidang teknologi dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan.
3. Mengembangkan intelektual dengan melaksanakan Pakem.
4. Pembinaan keimanan keilmuan.
5. Mengembangkan bakat dalam bidang olahraga, seni, dan budaya.⁴⁸

c. Tujuan Sekolah

Tujuan yang diharapkan sekolah dari proses pendidikan di SDN Kembaran yaitu melakukan proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan untuk meraih prestasi, melaksanakan pengembangan SD, agar siswa senang belajar di sekolah, melaksanakan kegiatan bimbingan siswa ke arah kemajuan yang beriman dan berakhlak mulia, memberikan pelajaran tambahan (kurikuler) untuk semua kelas V melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, membina guru agar memiliki dedikasi yang tinggi dan memupuk kesadaran untuk bekerja secara disiplin, meningkatkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan

⁴⁷ Dokumentasi pada Papan Data SDN Kembaran pada tanggal 6 April 2023 di Ruang Guru.

⁴⁸ Dokumentasi pada Papan Data SDN Kembaran pada tanggal 6 April 2023 di Ruang Guru.

konduif, memberdayakan perpustakaan sekolah, serta melaksanakan pelestarian lingkungan dan mencegah pencemaran lingkungan.⁴⁹

4. Siswa di SDN Kembaran

Siswa merupakan salah satu komponen yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar di sekolah. Tanpa adanya siswa, di sekolah tidak akan ada kegiatan belajar yang berjalan. Siswa di SDN Kembaran kebanyakan berasal dari desa Kembaran yang masih berada dalam satu desa. Di SDN Kembaran sendiri setiap kelasnya terdiri dari dua rombel yaitu kelas A dan B. Berikut jumlah siswa di SDN Kembaran⁵⁰.

Tabel 2 Jumlah siswa SDN Kembaran

No	Nama	Jenis kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	Kelas I A	13	18	31
2.	Kelas I B	14	18	32
3.	Kelas II A	10	9	19
4.	Kelas II B	13	6	19
5.	Kelas III A	14	10	24
6.	Kelas III B	14	10	24
7.	Kelas IV A	14	8	22
8.	Kelas IV B	12	9	21
9.	Kelas V A	16	12	28
10.	Kelas V B	17	9	26
11.	Kelas VI A	12	16	28
12.	Kelas IV B	16	15	31
Jumlah		151	140	291

Berdasarkan tabel di atas yang peneliti peroleh dari hasil observasi, SDN Kembaran memiliki jumlah kelas yang cukup banyak yaitu terdiri dari 12 kelas.

⁴⁹ Dokumentasi pada Papan Data SDN Kembaran pada tanggal 6 April 2023 di Ruang Guru

⁵⁰ Dokumentasi Jumlah Siswa SDN Kembaran Melalui Data Dapodik pada tanggal 6 April 2023.

Masing-masing kelas terdiri dari dua rombongan belajar mulai dari kelas I sampai kelas VI. Setiap kelasnya jumlah siswa kurang lebih berjumlah 20 siswa. Banyaknya jumlah siswa di SDN Kembaran menjadi salah satu alasan bahwa SDN Kembaran merupakan salah satu sekolah yang diminati oleh warga masyarakat sekitar di lingkup desa.

Tabel 3 Daftar nama siswa kelas 2A

No	Nama	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	Aufa Zahra Akila		P
2.	Adzkia Winnie Nada Zhafira		P
3.	Agiestha Ayu Humairah		P
4.	Alia Nur Risqi		P
5.	Alif Nurdianto	L	
6.	Arya Tri Maolana	L	
7.	Aura Putri Azzahra		P
8.	Ayra Nur Hayani		P
9.	Daffa Ibnu Hafiz	L	
10.	Faidha Zharufa Husna		P
11.	Faiz Fahrudin	L	
12.	Farel Azka Fulloh	L	
13.	Habibi Eka Hadaya	L	
14.	Kalya Nur Shafila		P
15.	Nadhifatul Hasnah		P
16.	Rayyan Fadhil Ramadahan	L	
17.	Rizki Nur Rofik	L	
18.	Satria Putra Pratama	L	
19.	Syafiq Rifai	L	

Tabel diatas merupakan nama-nama siswa kelas 2A di SDN Kembaran yang menjadi sasaran peneliti melakukan penelitiannya. Siswa-

siswi tersebut nantinya akan membantu jalannya proses pembelajaran di kelas sesuai dengan judul yang peneliti ambil.

B. Penyajian Data

Skripsi ini mendeskripsikan mengenai proses pembelajaran dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kelas 2A di SDN Kembaran. Adapun penyajian data meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah kegiatan atau tindakan mempersiapkan suatu hal yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan langkah awal dalam proses pembelajaran berlangsung agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Sebelum pembelajaran di kelas dilaksanakan, guru dianjurkan untuk membuat rencana pembelajaran yang ditulis dalam bentuk RPP. Adapun isi dari RPP sebagai berikut :

- a. Identitas mata pelajaran yang meliputi nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas atau semester.

Identitas mata pelajaran merupakan keterangan tempat, kelas, semester, mata pelajaran, dan alokasi waktu.⁵¹ Adapun dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bertempat di ruang kelas 2A dengan kondisi baik yang telah di desain khusus sesuai metode yang akan digunakan.⁵²

- b. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Inti pada mata pelajaran Matematika sesuai dengan telah diberlakukannya Permendikbud No.24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013. Kompetensi Inti (KI) ada 4 yaitu :

KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

⁵¹ Hasil dokumentasi RPP Matematika Kelas 2A SDN Kembaran, pada hari Kamis, 6 April 2023

⁵² Hasil observasi kelas 2A SDN Kembaran, hari kamis, 6 April 2023

KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Sedangkan Kompetensi Dasar pada pembelajaran Matematika Kelas II semester II yaitu menjelaskan dan menyajikan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ menggunakan benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Adapun tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mampu menyatakan pecahan $\frac{1}{2}$ sebagai bagian keseluruhan .
- 2) Peserta didik mampu menyatakan pecahan $\frac{1}{3}$ sebagai bagian keseluruhan
- 3) Peserta didik mampu menyatakan pecahan $\frac{1}{4}$ sebagai bagian keseluruhan
- 4) Peserta didik mampu menyajikan pecahan $\frac{1}{2}$ yang bersesuaian dengan benda konkret.

⁵³ Buku Guru dan Buku Siswa Matematika Kelas 2 SDN Kembaran, hari Kamis, 6 April 2023.

5) Peserta didik mampu menyajikan pecahan $\frac{1}{3}$ yang bersesuaian dengan benda konkret.

6) Peserta didik mampu menyajikan pecahan $\frac{1}{4}$ yang bersesuaian dengan benda konkret.⁵⁴

d. Materi Ajar

Materi pembelajaran Matematika dalam penelitian ini adalah Menentukan nilai pecahan pada kumpulan gambar. Guru memilih materi ini untuk menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajarannya karena dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk senantiasa belajar, sehingga mereka bisa secara langsung mengaplikasikan benda yang ada di kehidupan mereka sehari-hari.

⁵⁵

e. Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut :

- 1) Alat tulis
- 2) Buah-buahan (pisang, jeruk, dan apel)
- 3) Penggaris

f. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menuntut peserta didik tidak hanya mendengar, mencatat tetapi menghendaki peserta didik aktif dalam proses berpikir yang membuat peserta didik memperoleh ilmu yang mereka bentuk sendiri.⁵⁶

Ada 3 kegiatan dalam proses pelaksanaan, sebagai berikut :

1. Kegiatan awal atau pembuka

⁵⁴ Hasil dokumentasi RPP Matematika Kelas 2A SDN Kembaran , Kamis, 6 April 2023.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nurkhasanah, Kamis, 6 April 2023.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nurkhasanah, Kamis, 6 April 2023.

Kegiatan awal pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru Kelas di kelas 2A diantaranya: guru menyampaikan salam pembuka, mengajak peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik, menanyakan kabar peserta didik. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi sebelumnya yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik sebagai pembiasaan, guru juga menyampaikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan di pelajari dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷

2. Kegiatan Inti

Kegiatan Inti merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pembelajaran, karena pada tahap ini penyampaian materi dilakukan. Namun dengan tetap mengutamakan pada proses keterlibatan peserta didik secara aktif serta mengaitkan materi pelajaran dengan permasalahan dalam kehidupan sehari peserta didik sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.

Kegiatan Inti yang berisi penyampaian materi adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkkn pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.

Dalam kegiatan inti pada pembelajaran Matematika di SDN Kembaran ada 4 kegiatan proses pembelajaran yaitu mengamati, membaca, berlatih dan berdiskusi. Kegiatan mengamati, pada langkah ini guru meminta peserta didik untuk mengamati benda yang sudah dibawa dari rumah. Yang kedua, kegiatan membaca, pada kegiatan ini guru membaca materi lalu peserta didik menirukan. Yang ketiga, kegiatan berlatih, pada kegiatan ini guru memberikan tugas kepada peserta didik

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bu Nurkhasanah, hari Kamis 6 April 2023.

untuk mencari dan menemukan materi yang sedang dipelajari dengan benda yang mereka bawa dari rumah. Yang keempat, kegiatan berdiskusi, pada kegiatan ini guru meminta perwakilan 1 anak setiap kelompok untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelompok lain.⁵⁸

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pembelajaran adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi yang diberikan pada kegiatan inti. Pada kegiatan ini, guru melakukan refleksi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan lalu menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan atau bersama-sama dengan siswa. Guru melaksanakan penilaian dan mengkaji hasil penilaian. Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

g. Penilaian autentik (*authentic assessment*)

Penilaian dapat membantu peserta didik untuk menerapkan informasi akademik dan kecakapan yang telah diperoleh pada situasi nyata untuk tujuan tertentu.

Bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru di SDN Kembaran, antara lain berupa tes tertulis, portofolio, tugas kelompok, demonstrasi dan performance yang meliputi aspek kerjasama, penguasaan materi, dan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian sikap dilakukan guru menggunakan penilaian interaksi dan kerjasama antar teman. Penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru dengan cara pemberian tugas sesuai materi dan ketika peserta didik melakukan presentasi serta tanggapan ketika diberikan pertanyaan. Penilaian pada aspek keterampilan dilakukan dengan guru meminta siswa untuk melakukan suatu pengamatan suatu benda.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

⁵⁸ Hasil dokumentasi RPP Matematika Kelas 2A SDN Kembaran, hari Kamis 6 April 2023.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kembaran untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Matematika di kelas 2A. Penelitian ini dilakukan 3 kali untuk memperoleh data secara detail proses penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Matematika di kelas 2A. Dalam BAB ini peneliti akan menyajikan hasil yang diperoleh yaitu proses pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan oleh Nurkhasanah, S.Pd., dengan melalui 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dan melalui 7 komponen pembelajaran dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu konstruktivisme, *inquiry*, bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian nyata (*authentic assessment*).

a. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Matematika di kelas 2A di SDN Kembaran pada kegiatan observasi pertama.⁵⁹

Kompetensi Dasar :

3.7 Menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ menggunakan benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.

4.7 Menyajikan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator :

3.5.1 Membuat bangun datar yang menggambarkan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ kemudian mewarnai sesuai keinginan dan membentuknya menjadi benar.

4.5.1 Melakukan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ menggunakan benda-benda konkret.

⁵⁹ Hasil observasi hari Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 09.30-10.30 WIB

Tahapan dalam pelaksanaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Matematika

1. Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru menyampaikan salam pembuka, kemudian guru mengajak peserta didik berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengecek kehadiran sekaligus menayakan kabar peserta didik. Guru mengajak peserta didik membaca Asmaul Husna sebagai pembiasaan sebelum memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar lebih semangat mengikuti pembelajaran. Peserta didik sangat antusias dibuktikan dengan semangat belajarnya yang dengan lantang saat menjawab guru mengenai kabar hari ini.

2. Kegiatan Inti

a) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Dalam Kelas 2A terdapat 19 peserta didik kemudian guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok secara acak. Guru membagi kelompok menggunakan nomer absen yang berkelipatan 1-5 dengan cara memanggil peserta didik menggunakan absen dan menunjukkan tempat duduk dalam kelompok yang sudah diberikan nomor mejanya.

Setelah semua peserta didik menempati tempat duduknya masing-masing, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.

b) Konstruktivisme

Pada kegiatan inti guru kelas 2A yaitu Nurkhasanah melakukan stimulus dengan bertanya kepada peserta didik "Donat ini merupakan pecahan berapa?" lalu peserta didik secara antusias berebut mengacungkan jari tangannya dan menyebutkan pecahannya. Hasil jawaban peserta didik yaitu $\frac{1}{2}$. Pada saat proses pembelajaran peserta didik aktif

mempraktekkan secara mandiri sehingga terdapat proses kegiatan mengkonstruksi sendiri terhadap apa yang sedang di pelajarnya.

c) Permodelan

Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru melakukan kegiatan permodelan dengan meminta seorang peserta didik untuk menyebutkan pecahan satu per satu dan memberi contoh benda yang bisa di gunakan untuk materi tersebut. Lalu permodelan benda nyata dalam kehidupan sehari-hari guru memilih buah pisang sebagai modelnya.

d) Menemukan (*Inquiry*)

Pada kegiatan *inquiry*, peserta didik melakukan kerja sama dalam mengerjakan lembar kerja kelompok. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan permasalahan kepada peserta didik dan peserta didik diminta untuk mencari penyelesaian masalahnya secara mandiri yaitu mengidentifikasi gambar donat selama 5 menit. Guru membagi lembar kerja siswa untuk menuliskan hasil yang didapatkan dari kegiatan berkelompok. Guru membimbing jalannya diskusi. Setelah selesai berdiskusi, guru meminta 1 anak setiap perwakilan kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya, dimana anak tersebut menyebutkan hasil diskusi. Peserta didik maju menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di damping oleh guru.

e) Bertanya

Bertanya pada pertemuan pertama mengidentifikasi pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$, berdasarkan observasi terdapat 2 bentuk pertanyaan yaitu pertanyaan dari guru kepada peserta didik dan dari peserta didik kepada guru yaitu :⁶⁰ Adapun yang dilakukan guru untuk

⁶⁰ Hasil observasi, hari Jum'at, 31 Maret 2023, 09.30-10-30 WIB

mengetahui pemahaman peserta didik yaitu dengan cara bertanya “Donat ini merupakan pecahan berapa?”. Peserta didik dengan antusias menjawab pertanyaan dari guru. Adapun peserta didik yang menjawab yaitu Arya Tri Maolana bahwa “ $\frac{1}{2}$ ” guru menanggapi jawaban dari peserta didik “betul arya”. Adapun pertanyaan dari peserta didik yaitu Ayra Nur Hayani “apakah contoh buah di kehidupan sehari-hari yang bisa digunakan untuk pecahan?” guru menanggapi pertanyaan dari peserta didik “buah pisang, apel dan jeruk”.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran yaitu guru memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi yang diberikan pada kegiatan inti. Guru juga melakukan refleksi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

a) Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini guru meminta peserta didik merenungkan kembali materi pelajaran yang telah dilakukan yaitu mengidentifikasi pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik “Donat ini merupakan pecahan berapa?”. Peserta didik dengan antusias menjawab pertanyaan dari guru. Adapun peserta didik yang menjawab yaitu Arya Tri Maolana bahwa “ $\frac{1}{2}$ ”, karena satu donat dapat dipotong menjadi setengah atau $\frac{1}{2}$ dengan ukuran sama besar.

Lalu menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan siswa. Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada peserta didik yang sudah menjawab pertanyaan. Kemudian guru melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penilaian. Guru menutup

pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.⁶¹

b) Penilaian Autentik

Komponen ini merupakan komponen yang berisikan gambaran perkembangan pengalaman siswa agar guru bisa memastikan benar tidaknya proses belajar siswa. Dalam pembelajaran Matematika di SDN Kembaran kegiatan penilaian autentik yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu untuk mengetahui ketercapaian siswa materi mengidentifikasi pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ dilakukan dengan cara guru meminta peserta didik untuk mencatat hasil diskusi kelompok pada lembar kerja siswa dan meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikannya di depan kelompok lain. Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$. Guru melakukan kegiatan penilaian lembar kerja siswa semua kelompok.⁶²

- b. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Matematika di kelas 2A SDN Kembaran pada kegiatan observasi kedua.⁶³

Kompetensi Dasar :

3.7 Menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ menggunakan benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.

4.7 Menyajikan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator :

⁶¹ Hasil observasi hari Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 09.30-10.30 WIB

⁶² Hasil observasi hari Jum'at, 31 Maret 2023, Pukul 09.30-10.30 WIB

⁶³ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 07.30-08.30 WIB

3.5..1 Membuat bangun datar yang menggambarkan pecahan

$\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ kemudian mewarnai sesuai keinginan dan membentuknya menjadi benar.

4.5.1 Melakukan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ menggunakan benda-benda konkret.

Tahapan dalam pelaksanaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Matematika

1. Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru menyampaikan salam pembuka, kemudian guru mengajak peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengecek kehadiran sekaligus menanyakan kabar peserta didik. Guru mengajak peserta didik membaca Asmaul Husna sebagai pembiasaan sebelum memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar lebih semangat mengikuti pembelajaran. Peserta didik sangat antusias dibuktikan dengan semangat belajarnya yang dengan lantang saat menjawab guru mengenai kabar hari ini.

2. Kegiatan Inti

a) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Pada kegiatan inti guru kelas 2A yaitu Nurkhasanah melakukan pembagian kelompok. Dalam kelas 2A terdapat 19 peserta didik kemudian guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok secara acak. Guru membagi kelompok menggunakan lintingan nomor kelompok dengan meminta peserta didik berbaris berbanjar dengan peserta didik laki-laki di depan dan peserta didik perempuan di belakangnya. Peserta didik bergilir maju mengambil lintingan, menyebutkan angka dalam lintingan dan menempati tempat duduk yang sudah diberikan nomor kelompok. Setelah

semua peserta didik menempati tempat duduknya, guru meminta peserta didik untuk memberikan nama kelompoknya.

b) Konstruktivisme

Konstruktivisme pada pertemuan kedua yaitu memahami dan menemukan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ dengan mandiri. Dalam observasi di kelas 2A, konstruktivisme muncul dalam bentuk⁶⁴: Guru melakukan stimulus dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik yang dikaitkan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan yang diajukan guru yaitu “sebutkan contoh buah dalam kehidupan sehari-hari yang bisa digunakan untuk pecahan?” lalu peserta didik secara berebut mengacungkan jari tangannya dan menyebutkan buahnya.

Adapun peserta didik yang menjawab yaitu Satria Putra Pratama “pisang”, Nadhifatul Hasnah “apel”, Faiz Fahrudin “jeruk”, guru menanggapi jawaban dari peserta didik “yaa jawaban kalian semua benar”. Pada saat proses pembelajaran peserta didik aktif mengaitkan materi pembelajaran dengan buah dalam lingkungan sekitar secara mandiri sehingga terdapat proses kegiatan mengkonstruksi sendiri terhadap apa yang dipelajarinya.

c) Permodelan (*Modelling*)

Guru menyampaikan terkait apa yang akan dipelajari. Kemudian guru melakukan kegiatan permodelan dengan meminta seorang peserta didik untuk menyebutkan dan menuliskan pecahan setengah, sepertiga dan seperempat. Peserta didik berhasil menyebutkan dan menuliskan pecahan setengah, sepertiga dan seperempat.

⁶⁴ Hasil obeservasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 07.30-08.30

Lalu pada permodelan benda nyata dalam kehidupan sehari-hari guru memilih lingkaran di ruangan kelas 2A sebagai modelnya.

d) Menemukan (*Inquiry*)

Kegiatan *inquiry* pada pertemuan kedua yaitu meminta semua peserta didik untuk menyatakan pecahan setengah, sepertiga, dan seperempat. Dalam lembar kerja siswa yang dibagikan guru. Lembar kerja siswa berisi soal cerita sebuah kendaraan yang berjumlah 36, lalu peserta didik menentukan setengah, sepertiga, dan seperempat bagian dari jumlah kendaraan. Guru membimbing jalannya diskusi dan membantu peserta didik yang kesulitan menemukannya. Guru meminta 2 anak setiap perwakilan kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya, dimana 1 orang membacakan hasil diskusi dan 1 orang lainnya menunjukkan yang disebutkan.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan media lingkaran yang ada di ruangan kelas untuk mempraktekkan dalam pengenalan pecahan. Guru membahas hasil diskusi dengan menunjukkan pembagian pecahan yang belum disebutkan oleh siswa. Siswa mengamati penjelasan guru.

Guru memberikan lagu dengan judul “Bentuk Pecahan” yang sengaja guru buat dengan nada “Balonku” yang dirubah liriknya untuk mempermudah peserta didik mengingat pecahan. Peserta didik menyanyikan lagu bersama-sama dengan diawali dicontohkan terlebih dahulu oleh

guru. Peserta didik yang tidak ikut bernyanyi diminta untuk menyanyikannya sendiri dengan berdiri.

Setelah itu guru memberikan penugasan pada siswa untuk mengerjakan secara individu terkait menentukan pecahan diberi waktu 10 menit untuk mengerjakannya. Setelah selesai guru meminta perwakilan peserta didik untuk maju menuliskan jawaban setiap soal di papan tulis.

Guru bersama peserta didik membahas hasil diskusi. Pada saat proses pembelajaran, peserta didik sangat semangat mengikuti dan memahami materi lalu mempraktekkan permodelan secara mandiri. Dengan adanya nyanyian yang dibuat guru, semakin menambah pemahaman dan antusias peserta didik dalam berlangsungnya pembelajaran.

e) Bertanya

Bertanya pada pertemuan kedua materi menentukan pecahan setengah, sepertiga, dan seperempat, berdasarkan observasi terdapat 2 bentuk pertanyaan yaitu pertanyaan dari guru kepada peserta didik dan dari peserta didik kepada guru yaitu ; ⁶⁵ Adapun yang dilakukan guru untuk memahami pengetahuan peserta didik yaitu dengan cara bertanya “Sebuah tempat parkir ada 36 kendaraan terparkir setengah bagian kendaraan yang menempati tempat parkir ada berapa?”. Siswa dengan antusias merespon pertanyaan dari guru. Adapun siswa yang menjawab yaitu Daffa Ibnu Hafiz bahwa “setengah bagian dari kendaraan yang terparkir adalah 18”.guru menanggapi jawaban dari peserta didik “yaa, benar”. Adapun pertanyaan dari peserta didik yaitu Aura

⁶⁵ Hasil observasi hari Jum'at, 6 April 2023, pukul 07.30-08.30.

Putri Azzahra “apakah semua buah bisa digunakan untuk media materi pecahan?” guru menanggapi pertanyaan dari peserta didik “bisa semua, baik dibagi setengah, sepertiga dan seperempat”.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pembelajaran yaitu guru memberikan pendalaman atau penyelesaian dan evaluasi terhadap pengetahuan materi yang diberikan pada kegiatan inti. Guru juga melakukan refleksi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

a) Refleksi

Tahap selanjutnya yaitu kesimpulan dan mengingat kembali apa yang sudah dipelajari yaitu menyebutkan buah yang ada di lingkungan sekitar. Peserta didik menjawab pertanyaan guru yaitu Faiz Fahrudin “jeruk, pisang, apel, semangka, dan melon”

Pertanyaan selanjutnya dari yaitu “disebut apakah angka yang dibawah dalam pecahan dan angka yang di atas disebut apa?”. Adapun Syafiq rifai bahwa “angka dibawah namanya penyebut dan angka diatas namanya pembilang” guru menanggapi jawaban peserta didik “yaa, betul. Angka yang dibawah penyebut dan angka yang diatas pembilang.

Guru menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan atau bersama-sama dengan siswa. Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada peserta didik yang sudah menjawab pertanyaan. Kemudian guru melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penilaian. Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

b) Penilaian Autentik (*Autentic Assesment*)

Penilaian autentik pada pertemuan kedua untuk mengetahui ketercapaian siswa materi menentukan pecahan setengah, sepertiga dan seperempat yaitu dilakukan dengan cara membagi bagian utuh menjadi setengah, sepertiga dan seperempat. Untuk mencatat hasil pengamatan pada lembar kerja siswa dan menjawab soal yang diberikan guru kepada setiap kelompoknya serta meminta siswa untuk mempresentasikannya di depan kelompok lain. Guru melakukan kegiatan penilaian lembar kerja siswa semua kelompok dan penilaian tugas secara individu.⁶⁶

- c. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Matematika di kelas 2A di SDN Kembaran pada kegiatan observasi ketiga⁶⁷.

Kompetensi Dasar :

3.7 Menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ menggunakan benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.

4.7 Menyajikan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator :

3.5.1 Membuat bangun datar yang menggambarkan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ kemudian mewarnai sesuai keinginan dan membentuknya menjadi benar.

4.5.1 Melakukan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ menggunakan benda-benda konkret.

Tahapan dalam pelaksanaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Matematika

⁶⁶ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 07.30-08.30.

⁶⁷ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 09.30-10.30.

1. Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru melakukan apersepsi berupa permainan angka untuk membuat peserta didik berkonsentrasi kembali setelah jam istirahat. Mula-mula guru memberikan pertanyaan kepada siswa $5+3=?$. Kemudian para peserta didik menjawab 8. Guru menyalahkan jawaban peserta didik, bahwa $5+3=7$. Peserta didik membantah jawaban itu. Artinya peserta didik sudah fokus kembali dan siap untuk melanjutkan materi pembelajaran hari ini. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar lebih semangat mengikuti pembelajaran. Peserta didik sangat antusias dibuktikan dengan semangat mengeluarkan alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

a) Masyarakat Belajar

Pada kegiatan inti guru kelas 2A yaitu Nurkahasanah melakukan pembagian kelompok. Dalam kelas 2A terdapat 19 peserta didik kemudian guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok secara acak. Guru membagi kelompok menggunakan nomer absen 1-5 dengan cara memanggil peserta didik menggunakan absen dan menunjukan tempat duduk dalam kelompok yang sudah diberikan nomor mejanya. Setelah semua peserta didik menempati tempat duduknya masing-masing, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.

b) Konstruktivisme

Guru memberikan contoh benda nyata berupa pisang dipotong menjadi setengah menggunakan penggaris dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik “jika setengah bagian berarti dipotong menjadi berapa pisangnya?”. Hasil jawaban siswa dengan menunjuk pada bagian-bagian yang dipotong menjadi dua pisang tersebut. Peserta didik sangat

bersemangat dibuktikan dengan adanya beberapa peserta didik yang maju kedepan menghampiri guru untuk menunjukkan bagian-bagian yang dipotong tersebut.

c) Menemukan (*Inquiry*)

Guru menyuruh peserta didik untuk mengeluarkan buah yang dibawa dari rumah dan lembar kerja siswa untuk mempraktekkan sesuai soal yang didapat oleh setiap kelompok. Peserta didik secara berkelompok bekerjasama dalam mempraktekkan dan mengerjakan lembar kerja siswa. Buah yang dibawa dipotong menggunakan penggaris, jika tidak bisa maka guru membantunya memotong menggunakan pisau. Peserta didik sangat semangat karena pembelajaran tersebut membuat peserta didik seolah bermain menggunakan penggaris.

d) Permodelan (*Modelling*)

Guru melakukan permodelan dengan mencontohkan untuk memotong pisang menjadi setengah. Guru juga membimbing jalannya diskusi. Setelah selesai, lembar jawab dikumpulkan dan guru meminta 1 anak maju kedepan mempraktekkan memotong buah sesuai soal yang didapat kelompoknya di depan teman-temannya. Pada saat proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengikuti dan memahami materi serta mempraktekkan permodelan secara mandiri. Peserta didik semakin semangat dengan adanya buah-buahan.

e) Bertanya

Guru mengajukan pertanyaan “apakah buah melon dan semangka bisa digunakan, untuk di bagi empat atau tiga?” peserta didik menjawab pertanyaan guru yaitu Habibi Eka Hadaya bahwa “buah melon dan semangka bisa di bagi empat atau tiga dengan mudah karena berbentuk lingkaran”. Guru menanggapi jawaban peserta didik “ya, lebih tepatnya melon dan semangka berbentuk bangun datar yaitu lingkaran”.

Adapun pertanyaan dari peserta didik yaitu Kayla Nur Shafila “kenapa salak tidak bisa di bagi tiga atau empat bu?” guru menjawab pertanyaan siswa “karena salak itu satu buah isinya paling empat jadi tidak bisa dibagi tiga atau empat, hanya bisa di bagi dua.”

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pembelajaran yaitu guru memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan jadian yang diberikan pada kegiatan inti. Guru melakukan refleksi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

a) Refleksi

Refleksi pada pertemuan ketiga yaitu praktek memotong buah-buahan sebagai medi pembelajaran. Pada tahap ini guru bertanya Guru “apakah buah melon dan semangka bisa digunakan, untuk di bagi empat atau tiga?” peserta didik menjawab pertanyaan guru yaitu Habibi Eka Hadaya bahwa “buah melon dan semangka bisa di bagi empat atau tiga dengan mudah karena berbentuk lingkaran”.

Adapun yang dilakukan guru untuk mengingatkan kembali materi pelajaran sebelumnya dengan cara bertanya apakah sudah paham materi sebelumnya .“Sebuah tempat parkir ada 36 kendaraan terparkir setengah bagian kendaraan yang menempati tempat parkir ada berapa?”. Siswa dengan antusias menjawab pertanyaan dari guru. Adapun siswa yang menjawab yaitu Daffa Ibnu Hafiz bahwa “setengah bagian dari kendaraan yang terparkir adalah 12”.

Guru menanggapi jawaban dari peserta didik “yaa, benar”. Lalu disebut apakah angka yang dibawah dalam pecahan dan angka yang di atas disebut apa?”. Adapun Syafiq rifai bahwa “angka dibawah namanya penyebut dan angka diatas namanya

pembilang” guru menanggapi jawaban peserta didik “yaa, betul. Angka yang dibawah penyebut dan angka yang diatas pembilang.

Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan terkait pembelajaran hari ini, Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan “Alhamdulillah” dan berdoa bersama-sama.

b) Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*)

Penilaian autentik pada pertemuan ketiga untuk mengetahui ketercapaian siswa materi menentukan pecahan setengah, sepertiga dan seperempat yaitu dilakukan dengan cara guru meminta mempraktekkan memotong buah menjadi setengah, sepertiga dan seperempat. Mengerjakan hasil diskusi pada lembar kerja siswa dan meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan mempraktekkan hasil diskusinya yang berbeda di depan kelas. Guru melakukan kegiatan penilaian lembar kerja siswa semua kelompok.⁶⁸

C. Analisis Data

Adapun dalam penganalisisan data mengenai implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Matematika kelas 2A di SDN Kembaran.

1. **Komponen-komponen dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Matematika kelas 2A di SDN Kembaran**

Dalam pembelajaran Matematika menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan oleh guru kelas 2A, menurut penulis sudah sesuai dengan teori Prof. DR. H. Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* yang menyatakan bahwa ada 7 komponen dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu konstruktivisme, bertanya (questioning), permodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), penilaian autentik

⁶⁸ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 09.30-10.30 WIB.

(*authentic assessment*). Dalam pembelajaran Matematika kelas 2A SDN Kembaran telah menerapkan 7 komponen pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu :

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau mengkonstruksi pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari objek semata, tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamatinya. Konstruktivisme memandang pengetahuan itu memang berasal dari luar, akan tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang lewat pengalaman. Jadi, pengetahuan tidak bersifat statis tetapi dinamis, tergantung pada sejauh mana seseorang mampu membangunnya.

Adapun yang terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran Matematika sebagai berikut:

- 1) Pada pertemuan pertama, materi mengidentifikasi pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$. Guru melakukan stimulus dengan bertanya kepada peserta didik “Donat ini merupakan pecahan berapa?” lalu peserta didik secara antusias berebut mengacungkan jari tangannya dan menyebutkan pecahannya. Hasil jawaban peserta didik yaitu $\frac{1}{2}$. Pada saat proses pembelajaran peserta didik aktif mempraktekkan secara mandiri sehingga terdapat proses kegiatan mengkonstruksi sendiri terhadap apa yang sedang di pelajarinya.⁶⁹
- 2) Pada pertemuan kedua materi menentukan nilai pecahan setengah, sepertiga dan seperempat. Guru melakukan stimulus dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik yang dikaitkan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan yang diajukan guru yaitu “sebutkan contoh buah dalam kehidupan sehari-hari yang bisa digunakan untuk pecahan?” lalu

⁶⁹ Hasil observasi hari Jum'at, 30 Maret 2023, pukul 09.30-10.30 WIB.

peserta didik secara berebut mengacungkan jari tangannya dan menyebutkan buahnya.

Hasil jawaban siswa yaitu ada pisang, apel dan jeuk. Pada saat proses pembelajaran peserta didik aktif mengaitkan materi pembelajaran dengan buah dalam lingkungan sekitar secara mandiri sehingga terdapat proses kegiatan mengkonstruksi sendiri terhadap apa yang dipelajarinya.⁷⁰

- 3) Pada pertemuan selanjutnya dengan materi praktek menentukan nilai pecahan setengah, sepertiga dan seperempat. Siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri pengetahuannya melalui pengalaman nyata terhadap benda di sekitar mereka. Guru memberikan contoh benda nyata berupa pisang dipotong menjadi setengah menggunakan penggaris dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik “jika setengah bagian berarti dipotong menjadi berapa pisangnya?”.

Hasil jawaban siswa dengan menunjuk pada bagian-bagian yang dipotong menjadi dua pisang tersebut. Peserta didik sangat bersemangat dibuktikan dengan adanya beberapa peserta didik yang maju kedepan menghampiri guru untuk menunjukkan bagian-bagian yang dipotong tersebut.

Dalam kegiatan konstruktivisme, guru sudah mampu membuat menarik kegiatan mengonstruksi peserta didik dengan menghadirkan pemikiran peserta didik yang mampu mengaitkan dengan benda-benda sekitar karena pada kegiatan memotong buah-buahan sudah menerapkan benda nyata yang ada di sekitar kehidupan peserta didik.⁷¹

- b. Bertanya (*questioning*)

Bertanya pada hakikatnya merupakan bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dipandang sebagai refleksi dari

⁷⁰ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 07.30-08.30 WIB.

⁷¹ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 09.30-10.30 WIB

keingintahuan setiap individu sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan berfikir. Dalam proses pembelajaran CTL guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri dari pertanyaan-pertanyaan, guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

Adapun yang terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran Matematika sebagai berikut :

- 1) Pada pertemuan pertama, materi mengidentifikasi pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ yaitu pertanyaan guru ke peserta didik dan peserta didik ke guru Donat ini merupakan pecahan berapa dan apakah contoh buah di kehidupan sehari-hari yang bisa digunakan untuk pecahan⁷²
- 2) Pada pertemuan selanjutnya dengan materi menentukan nilai pecahan setengah, sepertiga dan seperempat yaitu terdapat pertanyaan dari guru ke peserta didik dan dari peserta didik kepada guru mengenai soal cerita . Sebuah tempat parkir ada 36 kendaraan terparkir setengah bagian kendaraan yang menempati tempat parkir ada berapa dan apakah semua buah bisa digunakan untuk media materi pecahan.⁷³
- 3) Pada pertemuan ketiga dengan materi praktek menentukan nilai pecahan setengah, sepertiga dan seperempat yaitu terdapat pecahan pertanyaan dari guru ke peserta didik dan dari peserta didik kepada guru mengenai buah melon dan semangka bisa di bagi empat atau tiga dengan mudah karena berbentuk lingkaran dan kenapa salak tidak bisa di bagi tiga atau empat .⁷⁴

Dalam kegiatan bertanya ini banyak peserta didik yang aktif bertanya dan berani mengacungkan jari tangannya. Peserta didik

⁷² Hasil observasi hari Jum'at, 30 Maret 2023, pukul 09.30-10.30 WIB

⁷³ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 07.30-08.30 WIB

⁷⁴ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 09.30-10.30 WIB.

yang berani bertanya memang mempunyai rangking di kelas. Hal itu juga di sebabkan karena guru kelas mengajar dan menerangkan materi kepada peserta didik secara jelas dan menarik.

c. Menemukan (*inquiry*)

Proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan demikian dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.

Adapun yang terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran Matematika sebagai berikut :

- 1) *Inquiry* pada pertemuan pertama, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan permasalahan kepada peserta didik dan peserta didik diminta untuk mencari penyelesaian masalahnya secara mandiri yaitu mengidentifikasi gambar donat dan mengaplikasikan teori dalam kehidupan sehari-hari dengan mempraktekannya melalui benda-benda sekitar yaitu buah pisang.⁷⁵
- 2) *Inquiry* pada pertemuan kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan permasalahan kepada peserta didik dan peserta didik diminta untuk mencari tahu penyelesaian masalahnya secara mandiri yaitu menentukan nilai pecahan setengah, sepertiga dan seperempat dan mengaplikasikan teori dalam kehidupan sehari-hari dengan mempraktekannya melalui benda-benda sekitar yaitu bangun ruang seperti lingkaran.⁷⁶

⁷⁵ Hasil observasi hari Jum'at, 30 Maret 2023, pukul 09.30-10.30 WIB.

⁷⁶ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 07.30-08.30 WIB.

- 3) Inquiry pada pertemuan ketiga, yaitu peserta didik melakukan praktek secara berkelompok untuk menentukan dan mempraktekkan pecahan setengah, sepertiga dan seperempat menggunakan buah-buahan yang peserta didik bawa dari rumah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan permasalahan kepada peserta didik dan peserta didik diminta untuk mencari tahu penyelesaian masalahnya secara mandiri yaitu menentukan dan mempraktekkan pecahan setengah, sepertiga dan seperempat menggunakan buah-buahan yang peserta didik bawa dari rumah. Peserta didik secara berkelompok . bekerjasama dalam mempraktekkan dan mengerjakan lembar kerja siswa. Buah yang dibawa dipotong menggunakan penggaris, jika tidak bisa maka guru membantunya memotong menggunakan pisau.⁷⁷

Dalam kegiatan *inquiry* ini semua peserta didik berhasil menentukan nilai pecahan setengah, sepertiga dan seperempat dan mempraktekkannya menggunakan buah-buahan. Guru mampu mengaitkan pengetahuan peserta didik terhadap penemuan benda yang ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

d. Masyarakat belajar

Konsep belajar dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil *sharing* dengan orang lain, antar kelompok, yang sudah tau memberitahu yang belum tau dan yang memiliki pengalaman membagi pengalamannya pada orang lain

Adapun yang terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran Matematika sebagai berikut :

- 1) Pertemuan pertama, materi mengidentifikasi pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ yaitu guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok secara acak

⁷⁷ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 09.30-10.30 WIB.

untuk saling bekerjasama melakukan masyarakat belajar dengan mengidentifikasi pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ dengan soal yang ditentukan oleh guru dan setiap kelompok mendapatkan soal yang berbeda.⁷⁸

Siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri pengetahuannya melalui pengalaman nyata melalui pengamatan terhadap benda di sekitar mereka. Dari hasil pengamatan peserta didik dapat menemukan bahwa dalam donat utuh dipotong menjadi dua bagian itu disebut pecahan $\frac{1}{2}$.

- 2) Pada pertemuan selanjutnya dengan materi menentukan nilai pecahan setengah, sepertiga dan seperempat yaitu guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok secara acak untuk saling bekerjasama melakukan masyarakat belajar dengan menentukan nilai pecahan setengah, sepertiga dan seperempat dan peserta didik melakukan masyarakat belajar dengan menyelesaikan permasalahan nilai pecahan sederhana dengan soal yang ditentukan oleh guru dan setiap kelompok mendapatkan soal yang berbeda.⁷⁹

Siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri pengetahuannya melalui pengalaman nyata melalui pengamatan terhadap benda di sekitar mereka. Dari hasil pengamatan siswa dapat menemukan bahwa sebuah kendaraan yang berjumlah 36, lalu peserta didik menentukan setengah, sepertiga, dan seperempat bagian dari jumlah kendaraan. Terdapat dalam soal yaitu setengah bagian dari jumlah kendaraan yang terparkir adalah 18.⁸⁰

- 3) Pada pertemuan ketiga, guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok untuk saling bekerjasama melakukan masyarakat

⁷⁸ Hasil observasi hari Jum'at, 30 Maret 2023, pukul 09.30-10.30 WIB.

⁷⁹ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 07.30-08.30 WIB

⁸⁰ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 07.30-08.30 WIB

belajar dengan menentukan nilai pecahan setengah, sepertiga dan seperempat dan mempraktekkannya.⁸¹

Dari hasil pengamatan siswa dapat menemukan banyak buah yang bisa di potong sesuai dengan soal yang diberikan guru. Peserta didik semua paham dan berhasil mempraktekkan semuanya sehingga guru hanya membantu saat kesulitan memotong buah. Guru membimbing dengan benar dan jelas menjadikan peserta didik percaya diri dalam mempraktekkannya.

Dalam kegiatan masyarakat belajar ini kegiatan dirasa lebih menyenangkan karena peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan ini mampu membuat siswa mengembangkan informasi terkait materi yang diajarkan dan membuat menambah pengetahuan peserta didik dalam pengembangan pengetahuan melalui diskusi, Namun, setiap peserta didik yang lebih pintar cenderung menguasai kegiatan diskusi dan masih ada peserta didik yang mainan, serta dalam proses pembelajaran guru kurang memperhatikan peserta didik.

e. Permodelan (*modelling*)

Yang dimaksud dengan permodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Cara semacam ini akan lebih cepat dipahami siswa daripada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada siswa tanpa ditunjukkan modelnya atau contohnya.

Adapun yang terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran Matematika sebagai berikut :

- 1) Pada pertemuan pertama, materi mengidentifikasi pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ dan menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ yaitu guru melakukan

⁸¹ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 09.30-10.30 WIB.

permodelan dengan menggunakan media buah pisang yang dibawa guru dengan menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$.⁸²

- 2) Pada pertemuan kedua yaitu materi menentukan pecahan setengah, sepertiga dan seperempat yaitu peserta didik diminta untuk melakukan menyebutkan dan menguraikan pecahan setengah, sepertiga dan seperempat. Permodelan benda nyata dalam kehidupan sehari-hari guru memilih lingkaran di ruangan kelas 2A.⁸³
- 3) Pada pertemuan ketiga yaitu materi menentukan pecahan setengah, sepertiga dan seperempat dan praktek yaitu peserta didik mempraktekkan memotong buah yang dibawa dari rumah sesuai soal yang diberikan guru dalam suatu kelompok.⁸⁴

Dalam kegiatan permodelan ini permodelan yang ditampilkan oleh guru sudah baik, semua peserta didik memperhatikan dengan baik sehingga berhasil dalam mempraktekannya.

f. Refleksi (*reflection*)

Proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Dengan mempertimbangkan apa yang sudah dipelajari, mendalami dan merespon kejadian, aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran, siswa akan menyadari bahwa pengetahuan yang diperolehnya merupakan pengayaan.

Adapun yang terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran Matematika sebagai berikut :

- 1) Pada pertemuan pertama, materi mengidentifikasi pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ dan menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan

⁸² Hasil observasi hari Jum'at, 30 Maret 2023, pukul 09.30-10.30 WIB.

⁸³ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 07.30-08.30 WIB

⁸⁴ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 09.30-10.30 WIB.

$\frac{1}{4}$ yaitu guru meminta peserta didik merenungkan kembali materi pelajaran yang telah dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik.⁸⁵

- 2) Pada pertemuan kedua yaitu materi menentukan nilai pecahan setengah, sepertiga dan seperempat yaitu guru meminta peserta didik menyebutkan benda-benda yang digunakan untuk materi menentukan nilai pecahan setengah, sepertiga dan seperempat.⁸⁶
- 3) Pada pertemuan ketiga yaitu menentukan nilai pecahan setengah, sepertiga dan seperempat dan mempraktekkannya yaitu guru meminta peserta didik untuk memotong buah yang telah dibawa dari rumah sesuai dengan soal yang diberikan guru.⁸⁷

Dalam kegiatan refleksi yang dilakukan guru sudah baik karena dengan kegiatan mengingat kembali ini peserta didik bebas mengartikan pengalamannya sendiri sehingga pengetahuan yang ia dapat lebih mengendap di fikiran siswa berdasarkan pengalaman belajarnya sendiri.

g. Penilaian autentik (*authentic assessment*)

Penilaian autentik adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak; apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa.

Adapun yang terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran Matematika sebagai berikut :

⁸⁵ Hasil observasi hari Jum'at, 30 Maret 2023, pukul 09.30-10.30 WIB.

⁸⁶ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 07.30-08.30 WIB

⁸⁷ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 09.30-10.30 WIB.

- 1) Pada pertemuan pertama, materi mengidentifikasi pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ dan menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ yaitu guru melakukan penilaian terhadap hasil diskusi kelompok peserta didik. Peserta didik membuat kesimpulan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ dilakukan dengan cara guru meminta peserta didik untuk mencatat hasil diskusi kelompok pada lembar kerja siswa dan meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikannya di depan kelompok lain dan bagi siswa yang berani maju akan mendapatkan tepuk tangan.⁸⁸
- 2) Pada pertemuan kedua yaitu menentukan pecahan setengah sepertiga dan seperempat yaitu dilakukan penilaian mengerjakan soal peserta didik dengan meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikannya di depan kelompok lain dan bagi siswa yang berani maju akan mendapatkan tepuk tangan.⁸⁹
- 3) Pada pertemuan ketiga yaitu praktek menentukan nilai pecahan setengah, sepertiga dan seperempat yaitu guru melakukan penilaian terhadap hasil diskusi dan praktek peserta didik. Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju mempraktekkan hasil diskusinya di depan kelompok lain.⁹⁰

Dalam kegiatan penilaian autentik ini yang dilakukan guru sudah baik karena guru dalam menilai keberhasilan pembelajaran peserta didik tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar saja tetapi juga melalui penilaian nyata dalam proses pembelajaran.

⁸⁸ Hasil observasi hari Jum'at, 30 Maret 2023, pukul 09.30-10.30 WIB.

⁸⁹ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 07.30-08.30 WIB

⁹⁰ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 09.30-10.30 WIB.

2. Prinsip yang diterapkan dalam Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Matematika kelas 2A di SDN Kembaran

Dalam pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru kelas 2A dalam pembelajaran Matematika di SDN Kembaran, menurut penulis sudah sesuai dengan teori Johnson bahwa terdapat tiga pilar dalam sistem CTL yaitu saling-bergantungan (interdependensi), perbedaan (diferensiasi), organisasi. Di SDN Kembaran telah menerapkan tiga pilar prinsip-prinsip pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Matematika kelas 2A yaitu :

a. Saling-bergantungan (Interdependensi)

Prinsip ini membuat hubungan yang bermakna (*making meaningfull connections*) antara proses pembelajaran dan konteks kehidupan nyata sehingga peserta didik berkeyakinan bahwa belajar merupakan aspek yang esensial bagi kehidupan di masa datang.

Prinsip ini mengajak para pendidik mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik lainnya, peserta didik dan lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran materi mengidentifikasi pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$. Yaitu pada kegiatan konstruktivisme guru meminta peserta didik untuk menyebutkan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$ dan contoh buah yang ada disekitar dan pada kegiatan masyarakat belajar juga terdapat prinsip saling-bergantungan pada saat melakukan proses pengamatan dalam menyebutkan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$.⁹¹

Pada pertemuan kedua materi menentukan nilai pecahan setengah, sepertiga dan seperempat pada kegiatan konstruktivisme guru meminta peserta didik untuk menyebutkan contoh benda yang ada disekitar dan kegiatan masyarakat belajar juga terdapat prinsip

⁹¹ Hasil observasi hari Jum'at, 30 Maret 2023, pukul 09.30-10.30 WIB.

saling-bergantungan pada saat melakukan proses pengamatan dalam menentukan nilai pecahan setengah, sepertiga dan seperempat⁹².

Pada pertemuan ketiga materi menentukan nilai pecahan setengah, sepertiga dan seperempat dan praktek dengan menggunakan media buah yang telah dibawa dari rumah masing-masing peserta didik, pada kegiatan permodelan guru meminta peserta didik untuk menunjukkan hasil praktek dan pada kegiatan masyarakat belajar juga terdapat prinsip saling-bergantungan pada saat melakukan proses pengamatan dalam mempraktekannya.⁹³

Berdasarkan observasi kegiatan saling-bergantungan ini sudah baik menggunakan buah-buah di sekitar peserta didik sehingga mudah untuk dipraktekkan.

b. Perbedaan (Diferensiasi)

Prinsip diferensiasi adalah mendorong peserta didik menghasilkan keberhasilan keberagaman, perbedaan, dan keunikan. Terciptanya kemandirian dalam belajar (*self-regulated learning*) yang dapat mengkonstruksi minat peserta didik untuk belajar mandiri dalam konteks tim dengan mengkorelasikan bahan ajar dengan kehidupan nyata, dalam rangka mencapai tujuan secara penuh makna.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran Matematika materi mengidentifikasi pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$, pada saat kegiatan *inquiry* peserta didik mampu menemukan sikap kemandirian dalam belajar dan mampu menghasilkan keberagaman, perbedaan pendapat dan keunikan antarsiswa dalam kegiatan masyarakat belajar.⁹⁴

Pada pertemuan selanjutnya yaitu menentukan nilai pecahan setengah, sepertiga dan seperempat, pada kegiatan *inquiry* peserta

⁹² Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 07.30-08.30 WIB

⁹³ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 09.30-10.30 WIB

⁹⁴ Hasil observasi hari Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 09.30-10.30 WIB

didik mampu menemukan sikap kemandirian dalam belajar dalam konteks tim, mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dalam kegiatan permodelan dan mampu menghasilkan keberagaman, perbedaan pendapat dan keunikan antarsiswa dalam kegiatan masyarakat belajar.⁹⁵

Pada pertemuan ketiga yaitu menentukan nilai pecahan setengah, sepertiga dan seperempat dan mempraktekannya, pada kegiatan *inquiry* peserta didik mampu menemukan sikap kemandirian dalam belajar dalam konteks tim dan mampu menghasilkan keberagaman, perbedaan pendapat dan keunikan antarsiswa dalam kegiatan masyarakat belajar.⁹⁶

Dalam proses pembelajaran tersebut sudah baik namun dalam kelompok ada yang bekerja dan ada yang bermain sendiri.

c. Organisasi

Prinsip organisasi diri, menuntut para pendidik di sekolah agar mendorong tiap peserta didiknya untuk memahami dan menerapkan semua potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin. Peserta didik secara sadar harus menerima tanggungjawab atas keputusan dan perilaku sendiri, menilai alternatif, membuat pilihan, mengembangkan rencana, menganalisis informasi, menciptakan solusi dan dengan kritis menilai bukti.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis dalam pembelajaran Matematika materi mengidentifikasi pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$, pada kegiatan *inquiry* guru meminta peserta didik untuk merealisasikan potensinya sendiri melalui pengamatan. Pada kegiatan refleksi guru meminta siswa menyebutkan benda apa saja yang bisa digunakan untuk praktek dalam kehidupan sehari-hari dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum

⁹⁵ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 07.30-08.30 WIB

⁹⁶ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 09.30-10.30 WIB.

dipahami serta menyebutkan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$. Pada kegiatan penilaian autentik guru memberikan penilaian terhadap tanggungjawab terhadap keputusan dan perilaku dalam proses pembelajaran.⁹⁷

Pada pembelajaran selanjutnya menemukan nilai pecahan setengah, sepertiga dan seperempat, pada kegiatan inquiry guru meminta peserta didik untuk merealisasikan potensinya sendiri melalui pengamatan. Pada kegiatan refleksi guru meminta siswa menyebutkan benda apa saja yang bisa digunakan untuk praktek dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan penilaian autentik guru memberikan penilaian terhadap tanggungjawab terhadap keputusan dan perilaku dalam proses pembelajaran.⁹⁸

Pada pembelajaran materi menemukan dan mempraktekkan nilai pecahan setengah, sepertiga dan seperempat, pada kegiatan *inquiry* guru meminta peserta didik untuk merealisasikan potensinya sendiri melalui pengamatan. Pada kegiatan penilaian autentik guru memberikan penilaian terhadap tanggungjawab terhadap keputusan dan perilaku dalam proses pembelajaran.⁹⁹ Dalam proses pembelajaran tersebut sudah baik namun dalam kelompok masih ada peserta didik yang tidak tanggungjawab dengan tugas kelompoknya.

⁹⁷ Hasil observasi hari Jum'at, 30 Maret 2023, pukul 09.30-10.30 WIB

⁹⁸ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 07.30-08.30 WIB

⁹⁹ Hasil observasi hari Kamis, 6 April 2023, pukul 09.30-10.30 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Matematika Kelas 2A di SDN Kembaran sudah dilaksanakan dengan baik sesuai menerapkan 7 komponen dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang implementasinya dapat dilihat dari :

1. Konstruktivisme guru membangun pengetahuan peserta didik berdasarkan pengamatan dan diskusi kelompok dan memberikan stimulus berupa pertanyaan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Menemukan (*Inquiry*) guru meminta peserta didik untuk menemukan sendiri secara mandiri materi yang sedang diajarkan secara mandiri dalam konteks tim.
3. Bertanya terjadi proses tanya jawab antara guru dan peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik.
4. Masyarakat Belajar kegiatan yang dilakukan meliputi, diskusi kelompok, presentasi dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran.
5. Permodelan guru melakukan permodelan dengan menggunakan benda-benda nyata yang ada di sekitar peserta didik agar lebih mudah dicari dan dipahami oleh peserta didik.
6. Refleksi guru meminta peserta didik untuk merenungkan dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran baru saja dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.
7. Penilaian Autentik guru melakukan penilaian kemampuan peserta didik melalui kegiatan diskusi, presentasi dan tugas akhir pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran matematika maka berikut ini saran atau masukan yang dapat dilaksanakan, diantaranya yaitu :

1. Kepala Sekolah SDN Kembaran

- a. Hendaknya dukungan dari kepala madrasah terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung di SDN Kembaran selalu dipertahankan.
- b. Hendaknya kepala sekolah SDN Kembaran tetap mempertahankan untuk selalu memonitor guru-guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Guru

- a. Hendaknya guru dapat mampu memupuk rasa percaya diri peserta didik.
- b. Hendaknya ketika menerapkan pendekatan CTL tujuh komponen dalam pendekatan CTL dapat diterapkan dengan baik dan benar.

3. Peserta didik kelas 2A SDN Kembaran

- a. Hendaknya peserta didik pada saat pembelajaran harus sudah fokus dan tidak mainan sendiri.
- b. Hendaknya peserta didik dapat lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dalam kegiatan pembelajaran.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil 'aalamiin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Walaupun peneliti sadar bahwa hasil karya ini masih sangat jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap bahwa karya ini nantinya dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi orang yang membacanya.

Terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian sampai pada proses penyusunan skripsi ini, semoga Allah memabalas segala perbuatan baiknya. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyatul Amalah, "Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Tematik di Kelas I Semester II MI Miftahul Ulum Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, Skripsi IAIN Purwokerto, Purwokerto 2018.
- Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, Inovatif...*, hlm.228.
- Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publising, 2018). Hlm 9.
- Arnild Augia Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol 12 Edisi 3, 2020, hlm 151.
- Dedi; Rakhmat; Gunawan, Tri Oktavia, and Borman; Rohmat Indra, "Perancangan Sistem Informasi Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) Berbasis Online (Studi Kasus : SMA N 1 Kota Bumi)", "Jurnal Mikrotik 8, no. 1 (2018): 45.
- Dita Nur Pangestu, Implementasi Strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di MI Muhammadiyah Karanglewas Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016, Skripsi IAIN Purwokerto, Purwokerto 2017.
- Fauza Djalal, *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan, Vol 2 No 1, Januari-Juni 2017, hlm 33.
- Halim Simatupang dan Dirga Purnama, *Hanbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar...*, Hlm 1-2.
- Hidayati, Nunuk Fahmia. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA Kelas VI MI Al Firdaus Kota Bekasi Pada Konsep Perkembangbiakan Vegetatif Alami Tumbuhan Melalui Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*)", Jurnal Pendidikan Sains dan Humaniora, Vol X No 11, Desember 2022.
- Ibrahim dan Suparni, *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: SUKA Press. 2012), hlm.35.
- Ibrahim dan Suparni, *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya...*, hlm.36.

- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstua.....*, hlm.50-51.
- Much Mahfud Arif, Rr. Kusuma Dwi Nur Ma'rifati, "*Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Di MI (MADRASAH IBTIDAIYAH)*", *Jurnal of Islamic Elementary Education*, Vol. 1 No. 2, 2019, Hlm 26-28.
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV jejak, 2017), hlm 156.
- Naeni Fitriana, *Penerapan Pendekatan Contextual Theaching Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar di MI Ma'aruf NU Gancang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas Tahun 2017/2018*, Skripsi IAIN Purwokerto, 2018.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm.67.
- Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ROSDA, 2012), hlm.4.
- Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm 2.
- Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm 8.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 34-35.
- Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif...*, Hlm. 15-16.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2017), hlm 9.
- Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Intergratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Jogjakarta : Mitra Media, 2013), hlm 18.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 1.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 107.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm.254-255.

Yuliana Susanti, "*Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa*", *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol 2 No 3, Oktober 2020.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara 1

A. PEDOMAN OBSERVASI UNTUK AKTIVITAS GURU

Hari/tanggal :

Waktu :

Tempat :

Sumber Data :

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan membubuhkan tanda (✓) pada tanggal nilai sesuai dengan indikatornya

No	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK	Komentar
1.	Kegiatan Awal a. Guru menyampaikan apersepsi serta tujuan pembelajaran			
2.	Konstruktivisme a. Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi pembelajaran b. Guru membimbing siswa mengungkapkan fakta-fakta tentang suatu permasalahan			
3.	<i>Inquiry</i> (Menemukan sendiri) a. Guru menggunakan keterampilan berpikir kritis sehingga bisa menemukan jawaban b. Guru bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan			
4.	<i>Questioning</i> (bertanya) a. Guru menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan			
5.	<i>Learning Community</i> (Masyarakat Belajar) a. Guru saling bekerja sama dengan siswa tanpa malu untuk bertanya			
6.	<i>Modelling</i> (Permodelan) a. Guru menampilkan pembelajaran yang bisa dilihat, dirasa dan ditiru oleh siswa			

	b. Guru mendatangkan model dari luar atau siswa yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model pembelajaran			
7.	<i>Reflection</i> (Refleksi) a. Guru merespon siswa terhadap siswa terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima b. Guru mengakhiri proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan			
8.	Authentic Assessment (Penilaian yang sebenarnya) a. Guru mengetahui dan memastikan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar b. Guru mengetahui dan memastikan bahwa siswa			



B. PEDOMAN OBSERVASI UNTUK AKTIVITAS SISWA

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Sumber Data :

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan membubuhkan tanda (✓) pada tanggal nilai sesuai dengan indikatornya

No	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK	Komentar
1.	Kegiatan Awal a. Siswa menanggapi apersepsi serta tujuan pembelajaran			
2.	Konstruktivisme a. Siswa menggali pengetahuan awal mengenai materi pembelajaran b. Siswa mengungkapkan fakta-fakta tentang suatu permasalahan			
3.	<i>Inquiry</i> (Menemukan sendiri) a. Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis sehingga bisa menemukan jawaban b. Siswa bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan			
4.	<i>Questioning</i> (bertanya) a. Siswa menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan			
5.	<i>Learning Community</i> (Masyarakat Belajar) a. Siswa saling bekerja sama dengan teman tanpa malu untuk bertanya b. Siswa memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari			
6.	<i>Modelling</i> (Permodelan) a. Siswa menampilkan pembelajaran yang bisa dilihat, dirasa dan ditiru oleh siswa b. Siswa mendatangkan model dari luar atau siswa yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model pembelajaran			
7.	<i>Reflection</i> (Refleksi) a. Siswa merespon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima			

	b. Siswa mengakhiri proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan			
8.	<p>Authentic Assessment (Penilaian yang sebenarnya)</p> <p>a. Siswa mengetahui dan memastikan bahwa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar</p> <p>b. Siswa mengambil tindakan yang tepat agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan</p> <p>c. Siswa menarik kesimpulan pembelajaran dengan bimbingan guru</p>			



C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Ibu Istikomah, S.Pd (Kepala Sekolah SDN Kembaran)

- a. Pendekatan apa saja yang dipakai di sekolah ini dalam kegiatan belajar mengajar?
- b. Bagaimana tanggapan Ibu kepada Bu Nurkhasanah yang menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika di kelas 2A?
- c. Adakah sarana dan prasarana untuk meningkatkan pendekatan kontekstual khususnya materi matematika?
- d. Apakah harapan Ibu kedepan dari pendekatan kontekstual ini?

2. Ibu Nurkhasanah, S.Pd.SD (Guru Kelas 2A SDN Kembaran)

- a. Apa saja pendekatan pembelajaran yang biasa digunakan di SDN Kembaran, khususnya di kelas 2A?
- b. Apakah pernah menggunakan pendekatan kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) ?
- c. Apa saja yang menjadi kendala dalam menggunakan pendekatan kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) tersebut?
- d. Bagaimana cara untuk mengatasi kendala dalam menggunakan pendekatan kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) tersebut?
- e. Bagaimana cara untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik?
- f. Apa tujuan menerapkan pendekatan kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL)?
- g. Apa saja yang perlu disiapkan dan direncanakan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran?

3. Peserta didik kelas 2A SDN Kembaran : Satria dan Devi

- a. Apa yang kalian ketahui tentang Matematika?
- b. Apakah Matematika termasuk salah satu mata pelajaran yang sulit?

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi 1

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum SDN Kembaran
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas 2A SDN Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas
3. Foto saat pembelajaran Matematika di Kelas 2A SDN Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas



Lampiran 3 Hasil Observasi dan wawancara

Hari/tanggal : Jum'at 31 Maret 2023

Waktu : 09.30-10.30 WIB

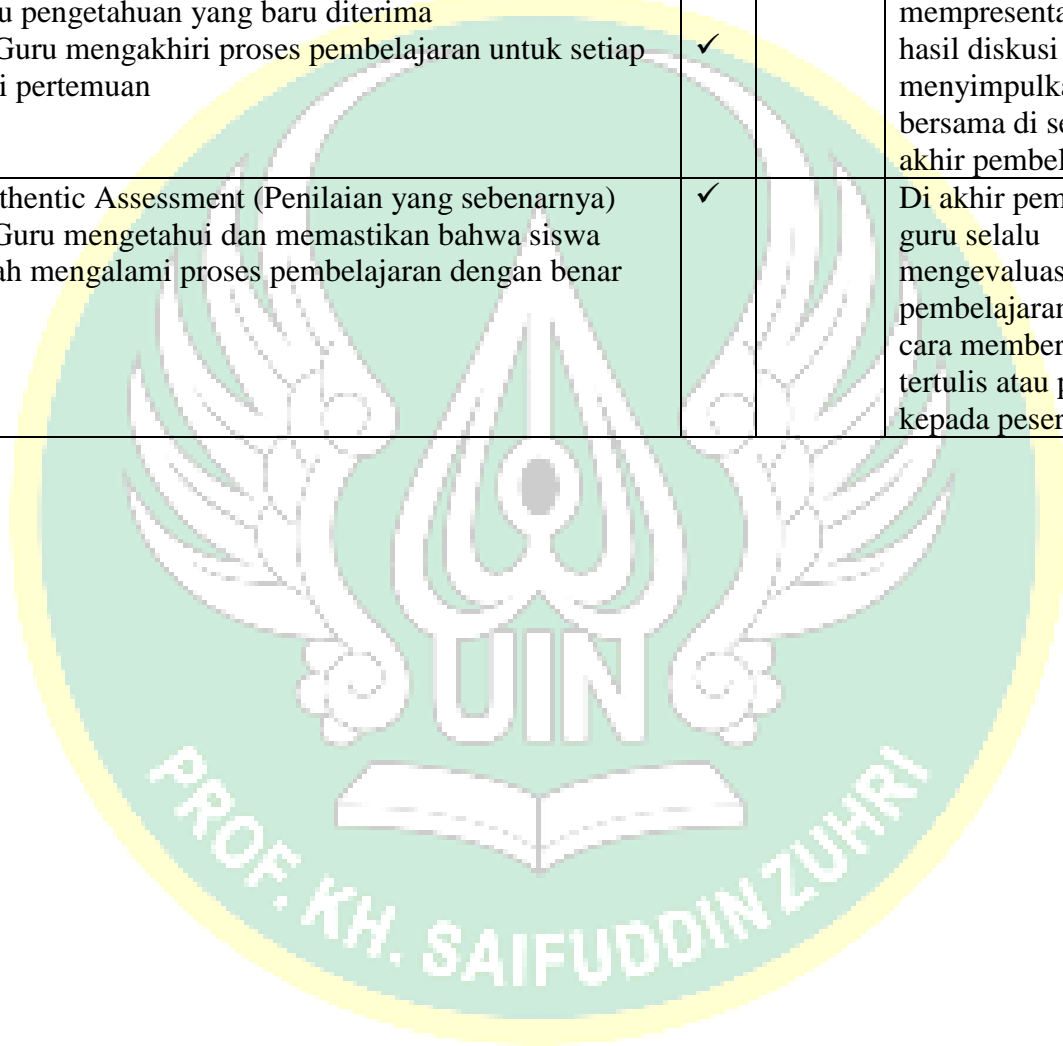
Tempat : Ruang Kelas 2A

Sumber Data : Ibu Nurkhasanah, S.Pd.SD

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan membubuhkan tanda (✓) pada tanggal nilai sesuai dengan indikatornya

No	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK	Komentar
1.	Kegiatan Awal a. Guru menyampaikan apersepsi serta tujuan pembelajaran	✓		Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran
2.	Konstruktivisme a. Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi pembelajaran b. Guru membimbing siswa mengungkapkan fakta-fakta tentang suatu permasalahan	✓ ✓		Sebelum pembelajaran di mulai guru menstimulus pertanyaan kepada peserta didik dan mencontohkan fakta suatu permasalahan
3.	<i>Inquiry</i> (Menemukan sendiri) a. Guru menggunakan keterampilan berpikir kritis sehingga bisa menemukan jawaban b. Guru bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan	✓ ✓		Guru selalu menggunakan keterampilan kritis yaitu dengan memberikan permasalahan dan bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan
4.	<i>Questioning</i> (bertanya) a. Guru menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan	✓		Guru menciptakan situasi yang mudah dengan cara menyayikan lagu "Balonku"
5.	<i>Learning Community</i> (Masyarakat Belajar) a. Guru saling bekerja sama dengan peserta didik tanpa malu untuk bertanya	✓		Guru dan peserta didik bekerjasama untuk memecahkan suatu permasalahan

6.	<p><i>Modelling</i> (Permodelan)</p> <p>a. Guru menampilkan pembelajaran yang bisa dilihat, dirasa dan ditiru oleh siswa</p> <p>b. Guru mendatangkan model dari luar atau siswa yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model pembelajaran</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Guru menampilkan model berupa benda yang ada di dalam kelas seperti bangun datar dan model dari luar yaitu buah buahan</p>
7.	<p><i>Reflection</i> (Refleksi)</p> <p>a. Guru merespon siswa terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima</p> <p>b. Guru mengakhiri proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Guru merespon siswa dengan mempresentasikan hasil diskusi dan menyimpulkan bersama di setiap akhir pembelajaran</p>
8.	<p>Authentic Assessment (Penilaian yang sebenarnya)</p> <p>a. Guru mengetahui dan memastikan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar</p>	<p>✓</p>		<p>Di akhir pembelajaran guru selalu mengevaluasi pembelajaran dengan cara memberikan soal tertulis atau praktek kepada peserta didik.</p>



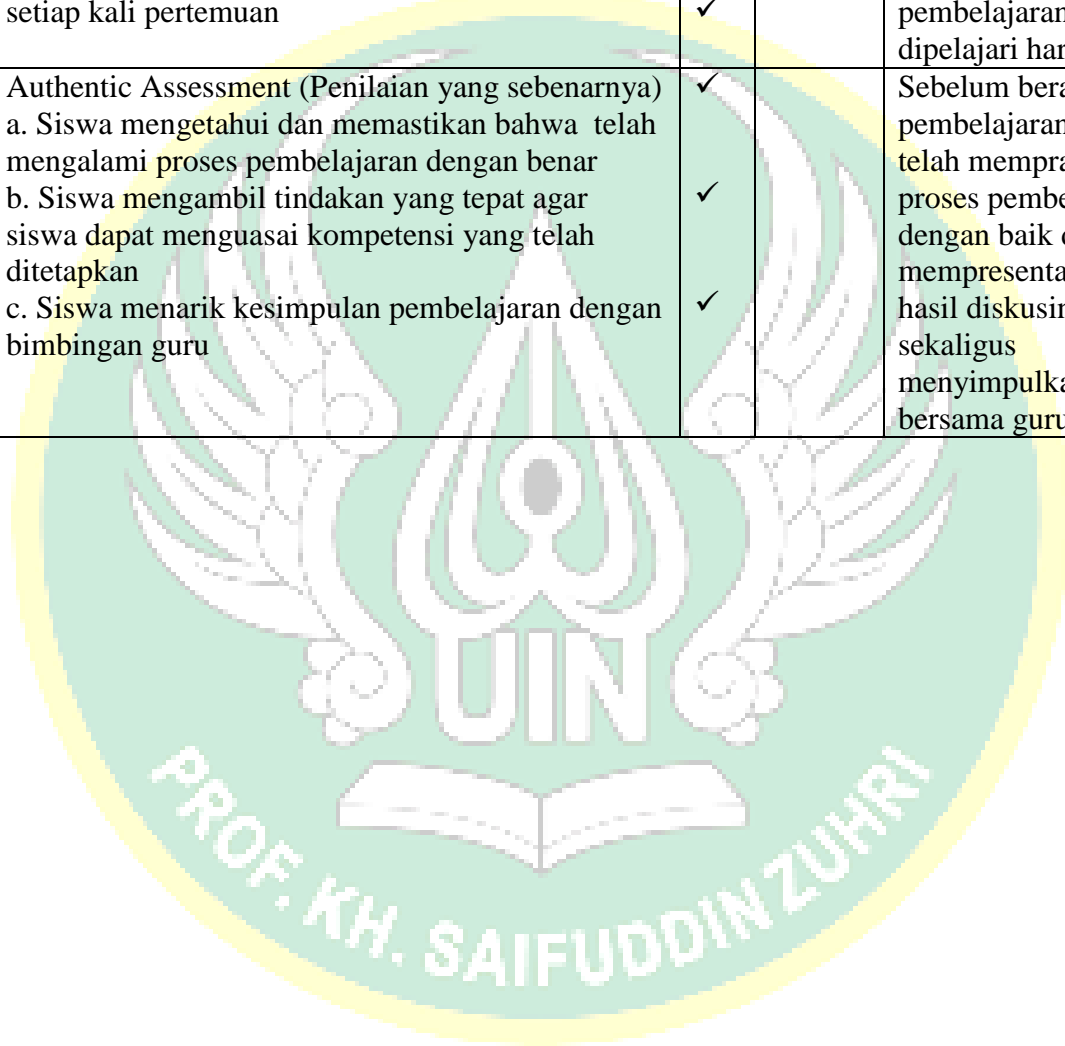
HASIL OBSERVASI SISWA

Hari/Tanggal : Kamis, 6 April 2023
 Waktu : 07.30-09.30 WIB
 Tempat : Ruang Kelas 2A
 Sumber Data : Seluruh siswa kelas 2A

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan membubuhkan tanda (✓) pada tanggal nilai sesuai dengan indikatornya

No	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK	Komentar
1.	Kegiatan Awal a. Siswa menanggapi apersepsi serta tujuan pembelajaran	✓		Siswa merespon dengan mengucapkan salam
2.	Konstruktivisme a. Siswa menggali pengetahuan awal mengenai materi pembelajaran b. Siswa mengungkapkan fakta-fakta tentang suatu permasalahan	✓ ✓		Siswa menggali pengetahuan awal dengan menyebutkan pecahan setengah, sepertiga dan seperempat.
3.	<i>Inquiry</i> (Menemukan sendiri) a. Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis sehingga bisa menemukan jawaban b. Siswa bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan	✓ ✓		Siswa berpikir kritis dengan menyelesaikan permasalahan menentukan pecahan dan mengidentifikasi pecahan.
4.	<i>Questioning</i> (bertanya) a. Siswa menciptakan situasi yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan	✓		Siswa memunculkan pertanyaan dengan cara menyanyikan lagu "Balonku".
5.	<i>Learning Community</i> (Masyarakat Belajar) a. Siswa saling bekerja sama dengan teman tanpa malu untuk bertanya b. Siswa memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari	✓ ✓		Siswa bekerja sama dengan teman pada saat diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah.
6.	<i>Modelling</i> (Permodelan)	✓		Siswa menampilkan pembelajaran dengan

	<p>a. Siswa menampilkan pembelajaran yang bisa dilihat, dirasa dan ditiru oleh siswa</p> <p>b. Siswa mendatangkan model dari luar atau siswa yang dianggap mampu dalam kelas sebagai model pembelajaran</p>	✓		mempresentasikan dengan model yang dibawa dari rumah berupa buah-buahan.
7.	<p><i>Reflection</i> (Refleksi)</p> <p>a. Siswa merespon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima</p> <p>b. Siswa mengakhiri proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan</p>	✓		Siswa merespon kejadian yang baru diterima dengan menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari hari ini.
8.	<p>Authentic Assessment (Penilaian yang sebenarnya)</p> <p>a. Siswa mengetahui dan memastikan bahwa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar</p> <p>b. Siswa mengambil tindakan yang tepat agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan</p> <p>c. Siswa menarik kesimpulan pembelajaran dengan bimbingan guru</p>	✓	✓	Sebelum berakhir pembelajaran siswa telah mempraktekkan proses pembelajaran dengan baik dan mempresentasikan hasil diskusinya sekaligus menyimpulkan bersama guru.



Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hari/ Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2023
Waktu : 10.30-11.00
Tempat : Kantor Kepala Sekolah
Sumber Data : Ibu Istikomah, S.Pd

1. Pendekatan apa saja yang dipakai di sekolah ini dalam kegiatan belajar mengajar?

Jawab : Banyak mba, diantaranya pendekatan CTL, pendekatan saintifik, pendekatan problem solving, dan pendekatan deduktif. Tergantung masing-masing guru.

2. Bagaimana tanggapan ibu kepada Bu Nurkhasanah yang menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika di kelas 2A?

Jawab :Sangat setuju, jika Bu Nurkhasanah menerapkan pendekatan CTL sehingga peserta didik langsung praktek, membekas di otak, mudah diingat, dan hasil pembelajarannya bagus.

3. Adakah sarana dan prasarana untuk meningkatkan pendekatan kontekstual khususnya materi matematika?

Jawab :Ada mba, berupa bangun datar seperti lingkaran, persegi panjang, trapesium, jajargenjang, dan segitiga.

4. Apakah harapan Ibu kedepan dari pendekatan kontekstual ini?

Jawab : Saya sebagai kepala sekolah berharap kepada peserta didik lebih ada kemantapan terutama dalam pembelajaran matematika.

Hasil Wawancara dengan Guru kelas 2A

Hari/tanggal : Kamis, 6 April 2023
Waktu : 09.30-10.00
Tempat : Ruang Tamu Sekolah
Sumber Data : Ibu Nurkhasanah, S.Pd.SD

1. Apa saja pendekatan pembelajaran yang biasa digunakan di SDN Kembaran, khususnya di kelas 2A?

Jawab : Pendekatan yang sering saya pakai di kelas 2A adalah pendekatan CTL dan pendekatan PBL mba.

2. Apakah pernah menggunakan pendekatan kontekstual atau Contextual Theaching and Learning (CTL) ?

Jawab : Saya sering menggunakan pendekatan kontekstual

3. Apa saja yang menjadi kendala dalam menggunakan pendekatan kontekstual atau Contextual Theaching and Learning (CTL) tersebut?

Jawab : Kendala yang saya hadapi dalam menggunakan pendekatan kontekstual adalah kesulitan dalam pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan siswa padahal,dalam kelas saya tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda.

4. Bagaimana cara untuk mengatasi kendala dalam menggunakan pendekatan kontekstual atau Contextual Theaching and Learning (CTL) tersebut?

Jawab :Cara mengatasi kendala tersebut saya merancang materi pembelajaran yang berdiferensiasi dan memberikan kesempatan pada sisiwa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki sisiwa sehingga sisiwa terlibat aktif dalam PBM seperti itu mba.

5. Bagaimana cara untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik?

Jawab : Menurut saya ,cara meningkatkan semangat belajar siswa dengan cara mengajak siswa di tempat yang dekat dengan pemahaman materi, misalnya lingkungan sekitar sekolah, perpustakaan, museum, dan

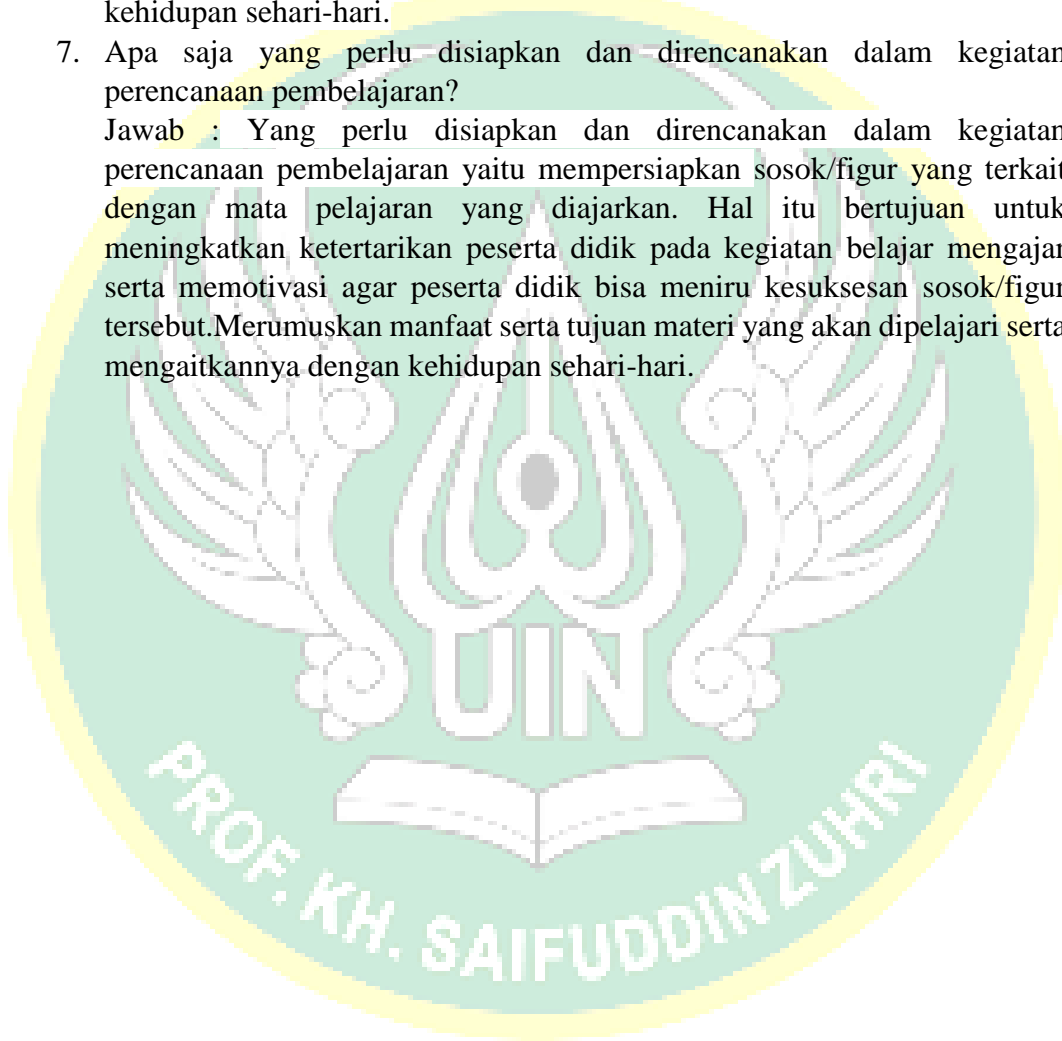
sebagainya. Hal itu karena suasana belajar baru bisa memunculkan pengalaman baru yang menyenangkan dan mudah diingat.

6. Apa tujuan menerapkan pendekatan kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL)?

Jawab : Tujuan menerapkan pendekatan kontekstual yaitu meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk senantiasa belajar, sehingga mereka bisa mendapatkan pengetahuan yang bersifat fleksibel dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

7. Apa saja yang perlu disiapkan dan direncanakan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran?

Jawab : Yang perlu disiapkan dan direncanakan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran yaitu mempersiapkan sosok/figur yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar serta memotivasi agar peserta didik bisa meniru kesuksesan sosok/figur tersebut. Merumuskan manfaat serta tujuan materi yang akan dipelajari serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.



Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 2A

Hari/tanggal : Kamis, 6 April 2023
Waktu : 10.00-10.30
Tempat : Ruang Kelas 2A
Sumber Data : Satria dan Alia

Satria

1. Apa yang kalian ketahui tentang Matematika?

Jawab : Matematika adalah pelajaran yang sulit

2. Apakah Matematika termasuk salah satu mata pelajaran yang sulit?

Setelah guru menjelaskan dengan menerapkan materi yang disampaikan dengan permasalahan di kehidupan nyata, apakah lebih mudah untuk dipahami.

Jawab : Iya sulit, betul mudah dipahami karena dihubungkan dengan kehidupan nyata.

Alia

1. Apakah yang kalian ketahui tentang Matematika?

Jawab : Matematika adalah pelajaran yang banyak hitung-hitungan dan sulit.

2. Apakah Matematika termasuk salah satu mata pelajaran yang sulit?

Setelah guru menjelaskan dengan menerapkan materi yang disampaikan dengan permasalahan di kehidupan nyata, apakah lebih mudah untuk dipahami.

Jawab : Mudah sekali karena kadang juga ada prakteknya

Dokumentasi RPP

Gambar 3 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Kembaran
Kelas / Semester : 2 / 2
Tema : Kebersamaan (Tema 7)
Sub Tema : Kebersamaan di Tempat Bermain (Sub Tema 3)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, PPKn
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mencermati teks, siswa membaca dongeng dengan percaya diri.
2. Dengan mengamati gambar kegiatan yang disajikan, siswa mampu mengaitkan isi dongeng dengan kehidupan.
3. Dengan mengamati gambar kegiatan yang disajikan, siswa mampu mengidentifikasi karakteristik teman berdasarkan kegiatan di perpustakaan.
4. Dengan mengamati gambar yang disajikan, siswa mampu membuat daftar tentang kegiatan di perpustakaan.
5. Dengan mengamati gambar yang disajikan, siswa mampu menyatakan pecahan $\frac{1}{2}$ sebagai bagian dari keseluruhan dengan tepat.
6. Dengan mengamati gambar yang disajikan, siswa mampu menyatakan pecahan $\frac{1}{3}$ sebagai bagian dari keseluruhan dengan tepat.
7. Dengan mengamati gambar yang disajikan, siswa mampu menyatakan pecahan $\frac{1}{4}$ sebagai bagian dari keseluruhan dengan tepat.
8. Dengan mengamati gambar yang disajikan, siswa mampu menyajikan pecahan $\frac{1}{2}$ yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dengan tepat.
9. Dengan mengamati gambar yang disajikan, siswa mampu menyajikan pecahan $\frac{1}{3}$ yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dengan tepat.
10. Dengan mengamati gambar yang disajikan, siswa mampu menyajikan pecahan $\frac{1}{4}$ yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Aloka Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi)❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit

Kegiatan Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar dan teks bacaan kegiatan bermain di kebun sekolah. ❖ Siswa diminta menulis pertanyaan, kemudian secara bergantian siswa mengajukan pertanyaan atau menempel pertanyaan mereka. ❖ Guru mencatat pertanyaan-pertanyaan siswa dan membahasnya secara klasikal. <p>(Critical Thinking and Problem Solving)</p> <p>Ayo Mengamati</p> <p>Siswa mencari tahu tentang cerita binatang dengan mencermati teks dongeng "Kupu-Kupu Berhati Mulia. (Creativity and Innovation)</p> <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membimbing siswa membaca teks dongeng dengan intonasi yang tepat. <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan isi dongeng "Kupu-Kupu Berhati Mulia." (Hots) <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membimbing siswa mengisi tabel. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membimbing siswa melakukan diskusi. ❖ Siswa menyampaikan sikap mereka terhadap teman yang memiliki perbedaan karakteristik. ❖ Siswa menuliskan hasil diskusinya. <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membimbing siswa mengerjakan soal latihan. ❖ Siswa menuliskan pecahan pada masing-masing soal. (Hots) 	150 menit
Penutup	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. 	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

ISTIKOMAH, S.Pd
NIP.19661125 198806 2 001

Kembaran,
Guru Kelas 2A

NURKHASANAH, S.Pd, SD
NIP19831122 201406 2 005

Gambar 4 Saat pembelajaran CTL



Konstruktivisme



Menemukan



Bertanya



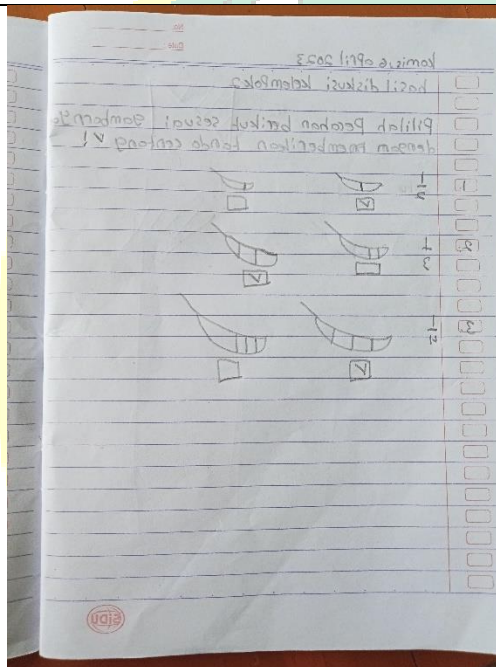
Masyarakat Belajar



Permodelan



Refleksi



Penilaian Autentik



Gambar 5 Saat wawancara 1



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru kelas 2A



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan peserta didik

Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Radita Adianingsih
2. NIM : 1917405084
3. Tempat/tgl lahir : Banyumas, 21 Mei 2001
4. Alamat Rumah : Desa Pliken Rt 06 Rw 06 Kecamatan
Kembaran Kabupaten Banyumas
5. No HP : 085759305973
6. E-mail : raditaadia01@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD N 1 Pliken
2. SMP : SMP Gunungjati Kembaran
3. SMA : MAN 1 Banyumas
4. SI : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Merpati Putih MAN 1 Banyumas

Purwokerto, 13 Juni 2023



Radita Adianingsih
NIM.1917405

Lampiran 6 Surat Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1096/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2023
Lamp. : -
Hal : -

01 April 2023

: **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri Kembaran
Kec. Kembaran
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Radita Adianingsih
2. NIM : 1917405084
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Pliken RT 06 RW 06
6. Judul : Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika Kelas 2A SDN Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika Kelas 2A SDN Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas
2. Tempat / Lokasi : SDN Kembaran
3. Tanggal Riset : 02-04-2023 s/d 02-06-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 7 Surat telah melaksanakan riset



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KEMBARAN
Alamat : Jl. KH. Hasyim Asy'ari Kec. Kembaran KodePos 53182

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN Kembaran, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Radita Adianingsih
NIM : 1917405084
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 2A SDN Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SDN Kembaran Kecamatan Kabupaten Banyumas

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Kembaran, 15 Juni 2023

Kepala SDN Kembaran

ISTIKOMAH, S.Pd.
NIP. 19661125 198806 2 001

Lampiran 8 Blanko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Radita Adianingsih
No. Induk : 1917405084
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Dr. Mutijah, S.Pd, M.Si
Nama Judul : Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 2A SDN Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 20 Februari 2023	Revisi pasca sempro dan definisi konseptual		
2.	Rabu, 8 Maret 2023	Revisi tata letak, format penulisan dan landasan teori		
3.	Selasa, 21 Maret 2023	Acc bab II dan bab III		
4.	Kamis, 30 Maret 2023	Revisi Daftar Pustaka		
5.	Rabu, 17 Mei 2023	Revisi penulisan alinea baru dan spasi (terlalu banyak spasi)		
6.	Rabu, 22 Mei 2023	Acc bab 4		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

7.	Rabu, 7 Juni 2023	Revisi Abstrak		
8.	Selasa, 13 Juni 2023	Acc Munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 13 Juni 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Mutijah, S.Pd, M.Si
NIP. 197205042006042024

Lampiran 9 Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Radita Adianingsih
NIM : 1917405084
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 2A SDN Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang di tetapkan. Demikian rekomendasi skripsi ini dibuat untuk menjadikan makhlum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004

Dibuat di : Purwokerto,
Tanggal : 13 Juni 2023

Dosen Pembimbing

Dr. Mutijah, S.Pd, M.Si
NIP.197205042006042024

Lampiran 10 Sertifikat PPL



Lampiran 11 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 43A Telp: 0291-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPO/9711/V/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
90-100	A
81-95	A-
66-80	B+
61-65	B-
75-80	C


Diberikan Kepada:


RADITA ADJANINGSIH
NIM. 1917405084
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas , 21 Mei 2001

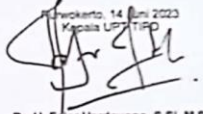
Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	86 / B+
Microsoft Excel	89 / B+
Microsoft Power Point	90 / B+





Purwokerto, 14 Juni 2023
Kepala UPT TIPO

Dr. H. Fajar Hardayana, S.Si, M.Sc
NIP. 19601215 200501 1 003





Lampiran 13 Sertifikat IQLA



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاندنة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو
الوحده لتعليم اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No.:B-576 /Un.19/K.Bhs/PP.0094/2023

This is to certify that

Name **RADITA ADIANINGSIH**
Place and Date of Birth **Banyumas, 21 Mei 2001**
Has taken **IQLA**
with Computer Based Test, **10 April 2023**
organized by Language Development Unit on

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتسمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 50

Structure and Written Expression: 50

Reading Comprehension: 55

فهم السموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

517

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الاندنة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو.



Purwokerto, 10 April 2023

The Head of Language Development Unit,



رئيسة الوحدة لتسمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. KIAI SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Institute of Quran and Arabic Language

DR. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 14 Sertifikat EPTUS



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا

جامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروروكرتو

الوحدة لتسمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-575/Un.19/K.Bhs/PP.0094/2023

This is to certify that

Name

RADITA ADIANINGSIH

Place and Date of Birth

Banyumas, 21 Mei 2001

Has taken

EPTUS

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

10 April 2023

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 44

Structure and Written Expression: 45

Reading Comprehension: 48

نهم السموع

نهم العبارات والتراكيب

Obtained Score :

457

نهم المقروء

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم اجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروروكرتو.



Purwokerto, 10 April 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتسمية اللغة



Dr. Age Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI

ICLA Kibibusta at-Qudrah and al-Lughah at-Anabiyah

Lampiran 15 Sertifikat BTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14603/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RADITA ADIANINGSIH
NIM : 1917405084

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	81
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode

Lampiran 16 Bukti lolos plagiasi

Implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika kelas 2A SDN Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

ORIGINALITY REPORT

20%	20%	4%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	4%
2	id.123dok.com Internet Source	3%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
4	filsafatendah3m.blogspot.com Internet Source	2%
5	repository.usd.ac.id Internet Source	2%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
7	core.ac.uk Internet Source	2%
8	www.scribd.com Internet Source	2%